

**PERSEPSI KEBERAGAMAAN
ANAK PENONTON FILM KARTUN SPONGEBOB
(Analisis Filsafat Etika Islam)**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam**

Oleh:

ENY RAHMAWATI

99512957

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT
FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2006

NOTA DINAS PEMBIMBING

Yogyakarta, 18 Maret 2006

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

N a m a : Eny Rahmawati
NIM. : 99512957
Jurusan : Aqidah Filsafat
Judul Skripsi : **Persepsi Keberagamaan Anak Penonton Film Kartun
Spongebob (Analisis Filsafat Etika Islam)**

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk dimunaqasyahkan.
Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum. wr.wb.

Pembimbing



Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150 235 497



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN
Jl. Masrda Adisucipto - YOGYAKARTA – Telp. 512156

PENGESAHAN

Nomor : IN/DU/PP.009/1359/2006

Skripsi dengan judul : Persepsi Keberagamaan Anak Penonton Film Kartun
Spongebob (Analisis Filsafat Etika Islam)

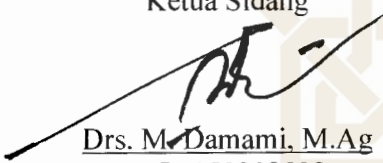
Diajukan oleh :

1. Nama : Eny Rahmawati
2. Nim : 99512957
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan : AF

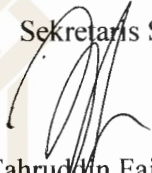
Telah dimunaqosyahkan pada hari : Rabu, tanggal : 5 April 2006 dengan nilai :
Baik (B) dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

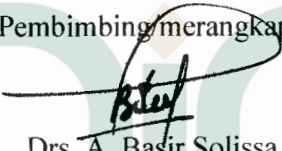
Ketua Sidang


Drs. M. Damami, M.Ag
NIP. 150202822

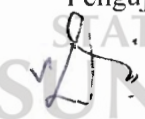
Sekretaris Sidang


Fahrudin Faiz, M.Ag.
NIP. 150298986

Pembimbing/merangkap Penguji


Drs. A. Basir Solissa, M.Ag
NIP. 150235497

Penguji I


Drs. Sudin, M.Hum
NIP. 150239744

Penguji II


M. Fatkhan, S.Ag, M.Hum
NIP. 150292262



Yogyakarta, 5 April 2006
DEKAN


Drs. H.M. Fahmie, M.Hum
NIP. 150088748

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

Artinya:

***“Orang Mukmin yang paling sempurna imannya
adalah orang yang sempurna budi pekertinya”. ****

(HR.al-Tirmidzi)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

* Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf Al-Nawawi, *Riyadhus-Shalihin*, Jilid I terj. Salim Bahreisj (Bandung: PT.Al-Ma'arif, 1986) hlm 511.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk;

- *Almamater tercinta
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*
- *Ayah dan Ibundaku tercinta
yang telah mendidik dan mengasuhku, dengan untaian kasih sayang dan do'a,
sehingga putramu mampu menyelesaikan
penulisan skripsi ini.*
- *Kedua kakakku tercinta
yang selama ini memberi dukungan baik moril maupun spirituil*
- *Sahabat Sejatiku sekaligus nafas kehidupanku
yang senantiasa mengiringi langkahku dan tidak pernah lelah memberikan dukungan serta
semangatnya*
- *Para Peminat dan Pecinta Filsafat
Tetaplah mencari "kebijaksanaan" hingga engkau mengenali dirimu sendiri*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN*

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	-	-
ب	Ba'	B	be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	S	Es dengan titik diatas
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha dengan titik dibawah
خ	Kha'	Kh	Ka-ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet dengan titik diatas
ر	Ra'	R	Er
ز	Za'	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es -ye
ص	Sad	S	Es dengan titik dibawah
ض	Dad	D	de dengan titik dibawah
ط	Ta'	t	Te dengan titik dibawah
ظ	Za'	Z	Zet dengan titik dibawah
ع	'ain	'	Koma terbalik
غ	Gain	G	Ge dengan titik dibawah
ف	Fa'	f	Ef
ق	Qa'	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha	h	Ha
ء	Hamzah		Apostrof
ي	Ya'	y	Ya

* Pedoman Transliterasi. Keputusan bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Sebagaimana Dikutip Pada Buku Pedoman Penulisan Proposal, Skripsi dan Munasqosah Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Yogyakarta: Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002), hlm 47-51.

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

b. Vokal Rangkap

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـِـَ	Fathah dan ya	Ai	a-i
ـِـُ	Fathah dan wau	Au	a-u

Contoh:

كَيْفَ *kaifa*

c. Vokal Panjang (*maddah*):

Tanda Vokal	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَـَ	Fathah dan alif	-	a dengan garis diatas
ـِـَ	Fathah dan ya	-	a dengan garis diatas
ـِـِ	Kasrah dan ya	-	i dengan garis diatas
ـِـُ	Dammah dan wau	-	u dengan garis diatas

Contoh:

قَالَ *qala*

3. Ta Marbutah

a. Tranliterasi *Ta' Marbutah* hidup adalah "t"

b. Tranliterasi *Ta' Marbutah* mati adalah "h"

c. Jika *Ta Marbutah* diikuti kata yang menggunakan kata sandang " _ " ("al-"), dan bacaannya terpisah, maka *Ta Marbutah* tersebut ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

رَوْضَةُ الْاِطْفَالِ *raudatul atfal*, atau *raudah al-atfal*

4. Huruf Ganda (*Syaddah* atau *Tasydid*)

Transliterasi *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf yang sama, baik ketika berada di awal atau diakhir kata.

Contoh:

نَزَلَ *nazzala*

5. Kata Sandang"ال"

Kata sandang"ال" ditransliterasikan dengan “al” diikuti dengan tanda penghubung”-“, baik ketika bertemu dengan huruf *qamariyyah* maupun huruf *syamsiyyah*.

Contoh:

القلم _____ *al-qalamu*

6. Huruf Kapital

Meskipun tulisan Arab tidak mengenai huruf kapital, tetapi dalam transliterasi huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan sebagainya seperti ketentuan dalam EYD. Awal kata sandang pada nama diri tidak ditulis dengan huruf kapital, kecuali jika terletak pada permulaan kalimat.

Contoh:

وما محمد الا رسول _____ *Wa ma Muhammadun illa rasul*

ABSTRAK

Ada semacam kekhawatiran yang meliputi pemikiran sebagian besar pemerhati moralitas, sehubungan tidak sedikit program yang ditayangkan di televisi sesungguhnya tidak layak untuk dikonsumsi terutama oleh anak-anak Islam, termasuk film-film yang kini banyak digemari anak-anak di seantero dunia. Film kartun SpongeBob merupakan salah satu produk yang saat ini menjadi santapan 283,5 juta rumah tangga di 157 negara di dunia. 125,6 juta di antaranya (44,3 %) ada di kawasan Asia-Pasifik. Di Indonesia, produk ini dinikmati oleh 17 juta rumah tangga.

Menyadari potensi televisi sebagai media yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan secara efektif dan mampu mempengaruhi persepsi seseorang, penulis memandang film SpongeBob merupakan obyek studi yang menarik untuk diteliti sebab berhubungan erat dengan pembentukan persepsi yang berpotensi mengarah pada lahirnya nilai-nilai etis baru yang penulis anggap kontradiksi dengan nilai-nilai etika Islam.

Permasalahan yang penulis angkat adalah: *pertama*, Apakah pengaruh yang ditimbulkan dari nonton film kartun SpongeBob Squarepants terhadap persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta? Dan *kedua*, bagaimana hubungan persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta pasca menonton film kartun SpongeBob dengan dengan nilai-nilai etika Islam?

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu kuesioner (angket), interview, dokumentasi dan metode analisis deskripsi. Kemudian hasil analisis statistik itu direview menurut pendapat filsafat etika Islam dengan pendekatan library research, karena penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas menonton film kartun SpongeBob memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo, hal ini terbukti dari temuan penulis bahwa meskipun 100% percaya akan keberadaan Tuhannya, ternyata kehadiran film kartun SpongeBob telah menambah permasalahan yang dihadapi anak terutama ketika aqidah anak mulai digeser oleh jumlah waktu yang diperlukan untuk menonton film ini. Pada *dimensi peribadatan* (ritual; praktek agama) atau *syari'ah* menunjukkan bahwa anak telah kehilangan kedisiplinan dalam menjalankan ritual keagamaan seperti shalat, mengikuti pengajian anak dan lain-lain. Pada *dimensi pengamalan* atau *akhlak*, persepsi keberagamaan anak ternyata memiliki kandungan negatif yang perlu diwaspadai, terutama yang berkaitan dengan pemancaran sikap yang terefleksikan pada persepsi sehari-hari. Sebanyak 47.1% dari responden mengakui memiliki kebiasaan setelah bangun tidur langsung menyalakan televisi dan mencari film kartun SpongeBob, 49.3% responden mengakui waktu belajarnya sering tersita. Padahal 33.5% anak menyadari bahwa aktivitas menonton film kartun SpongeBob terlalu lama merupakan bagian dari sikap menyalakan waktu yang akan menyebabkannya kerugian. dan 100% dari mereka merasa takut kepada Allah jika melakukan kesalahan.

Pada *dimensi pengetahuan* atau *ilmu* ternyata jumlah waktu yang digunakan untuk menonton film ini juga cukup banyak. Efek yang langsung terjadi pada diri anak adalah tidak bertambahnya pengetahuan agama. Sehingga ada kemungkinan yang besar generasi Islam lambat laun tidak mengenal terhadap agamanya. Sedangkan pada *dimensi pengalaman* atau *penghayatan*, meskipun mereka menyadari bahwa banyak menonton film ini adalah sikap menyalakan waktu, ternyata anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo juga harus diwaspadai, karena malas-malasnya melaksanakan ibadah shalat, berarti malas pula berdo'a kepada Tuhannya. Jika malas shalat, maka tidak mungkin mereka merasakan adanya kedekatan dengan Tuhannya, padahal shalat adalah satu-satunya jalan yang dapat mendekatkan dirinya dengan Tuhannya.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ. وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ
الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. أَشْهَدُ
أَنَّ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ. أَمَّا بَعْدُ:

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar tanpa hambatan apapun.

Berdasarkan tema skripsi ini adalah pembicaraan sekitar masalah pengaruh yang ditimbulkan dari “menonton film kartun Spongebob” , dimana jam tayang film ini terlalu berlebihan sampai melewati batas yang ditetapkan oleh WHO yaitu 2 jam tiap hari. Penelitian ini berusaha untuk mengungkapkan fakta yang ada dilapangan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari menonton film kartun Spongebob terhadap persepsi keberagaman anak usia sekolah dasar dan kaitannya dengan ada atau tidaknya pergeseran aqidah dan akhlak (dalam pandangan etika Islam).

Penulis menyadari, terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penyusun menghaturkan rasa terimakasih yang tiada terhingga, terutama kepada :

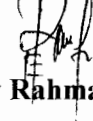
1. Yang terhormat, Bapak Drs. Fahmi, M.Hum., Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Yang terhormat, Bapak Drs. Sudin, M.Hum, dan Bapak Fahrudin Faiz, M.Ag., Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Yang terhormat Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag, selaku pembimbing yang dengan rela hati mengorbankan waktu dan tenaganya dalam memberikan bimbingan, pengarahan dan pengoreksian naskah skripsi ini dengan penuh ketelitian, keobyektifan dan kearifan.
4. Yang terhormat, Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ushuluddin yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
5. Seluruh petugas karyawan perpustakaan pusat UIN, Perpustakaan Fakultas Filsafat UGM, Perpustakaan Fakultas Psikologi UGM, Perpustakaan Kolese St. Ignatius dan Perpustakaan Daerah DIY, atas segala fasilitas yang telah diberikan kepada penyusun dalam melacak sumber yang dibutuhkan.
6. Teman-temanku, Ima, Noe, Lina, Ami, Alma, DD, dan MQ,dll yang sudah membantuku dalam banyak hal.
7. Semua pihak yang telah ikut membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Akhirnya penulis hanya dapat memanjatkan do'a semoga Allah SWT. memberikan balasan yang setimpal, dan mudah-mudahan karya tulis ini bermanfaat sebagai sumbangan tulisan ilmiah bagi khazanah intelektual Islam.Amin.

Yogyakarta, 18 Maret 2006

Penulis



Eny Rahmawati

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN TRANSLITERASI	vi
HALAMAN ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
D. Metodologi Penelitian.....	10
E. Telaah Pustaka.....	17
F. Kerangka Teoretik	19
G. Sistematika Pembahasan.....	30
BAB II. PROFIL KECAMATAN UMBULHARJO	31
A. Keadaan Kependudukan.....	31
B. Keadaan Pendidikan	33
C. Keadaan Sosial Keagamaan	36

BAB III	HUBUNGAN MENONTON FILM KARTUN SPONGEBOB DENGAN PERSEPSI KEBERAGAMAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS 1—3 DI KECAMATAN UMBULHARJO	
		40
A.	Angket Aktivitas Nonton Film Kartun SpongeBob dan Persepsi Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1—3 Pasca Nonton Film Kartun Spongebob di Kecamatan Umbulharjo.	40
B.	Hasil Analisis Data	42
BAB IV	PANDANGAN ETIKA ISLAM TERHADAP PERSEPSI KEBERAGAMAAN ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS 1—3 SEBAGAI PENONTON FILM KARTUN SPONGEBOB.....	54
A.	Persepsi Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1—3 Penonton Film Kartun SpongeBob Squarepants di Kecamatan Umbulharjo.	54
B.	Perilaku Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1—3 Penonton Film Kartun Spongebob di Kecamatan Umbulharjo.....	74
C.	Pandangan Etika Islam terhadap Persepsi Keberagamaan Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1—3 pasca nonton film kartun Spongebob.....	94
D.	Beberapa Solusi.....	101
BAB V	PENUTUP.....	106
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran-saran	109
E.	Kata Penutup	110

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Keadaan Penduduk Menurut Tingkat Usia.....	32
Tabel 2.2	Keadaan Pendidikan Sekolah (Pendidikan Formal) di Kecamatan Umbulharjo	34
Tabel 2.3	Keadaan Pendidikan Nonformal (Pendidikan Luar Sekolah) di Kecamatan Umbulharjo	36
Tabel 2.4	Keadaan Pemeluk Agama di Kecamatan Umbulharjo	37
Tabel 2.5	Tempat Ibadah di Kecamatan Umbulharjo	37
Tabel 3.1	Distribusi Frekuensi Nilai Skor Menurut Kategori	44
Tabel 3.2	Distribusi Frekuensi Nilai Skor Angket Perilaku Keberagamaan Pasca Menonton Film Kartun Spongebob Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1—3 Di Kecamatan Umbulharjo Menurut Kategori	45
Tabel 3.3	Kategori Aktivitas Menonton Film Kartun Spongebob Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1—3 Di Kecamatan Umbulharjo	49
Tabel 3.4	Kategori Perilaku Keberagamaan Pasca Menonton Film Kartun Spongebob Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1—3 Di Kecamatan Umbulharjo	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Grafik Prosentase Aktivitas Anak Menonton Film Kartun SpongeBob.....	16
Gambar 2: Grafik Prosentase Perilaku Keberagamaan Anak Pasca Menonton Film Kartun SpongeBob	17
Gambar 3: Grafik Prosentase Nilai Skor Responden Berdasarkan Urut Soal Kategori Aktivitas Menonton Film Kartun SpongeBob.....	43
Gambar 4: Grafik Prosentase Nilai Skor Responden Berdasarkan Urut Soal Kategori Perilaku Keberagamaan Anak Pasca Menonton Film Kartun SpongeBob.....	44
Gambar 5: Grafik Prosentase Aktivitas Menonton Film Kartun SpongeBob	45
Gambar 6: Grafik Prosentase Perilaku Keberagamaan Pasca Menonton Film Kartun SpongeBob	46

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Gencarnya tayangan televisi yang dapat dikonsumsi oleh anak-anak membuat khawatir masyarakat terutama para orang tua, karena manusia adalah makhluk peniru dan imitatif. Perilaku imitatif ini sangat menonjol pada anak-anak dan remaja. Kekhawatiran orang tua juga disebabkan oleh kemampuan berpikir anak masih relatif sederhana. Mereka cenderung menganggap apa yang ditampilkan televisi sesuai dengan yang sebenarnya. Mereka masih sulit membedakan mana perilaku/tayangan yang fiktif dan mana yang memang kisah nyata. Mereka juga masih sulit memilah-milah perilaku yang baik sesuai dengan nilai dan norma agama dan kepribadian bangsa. Adegan kekerasan, kejahatan, konsumtif, termasuk perilaku seksual di layar televisi diduga kuat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku anak.¹

Para ahli psikologi menegaskan bahwa perilaku manusia pada hakekatnya merupakan proses interaksi individu dengan lingkungannya sebagai manifestasi bahwa ia makhluk behavioristik dapat dibentuk melalui proses pembiasaan dan penguatan lingkungan. Bertolak dari pandangan ini, pembiasaan dan penguatan lingkungan anak dapat dibentuk melalui tayangan

¹ Oos M. Anwas, "Antara Televisi, Anak, dan Keluarga (Sebuah Analisis)", *www.pustekom.co.id*, 09 April 2005, hlm. 4.

televisi yang sesuai dengan nilai, norma, dan kepribadian bangsa. Karena saat ini tayangan televisi setiap saat bisa ditonton anak-anak²

Sebagian besar anak hidup di lingkungan keluarga. Pendidikan di keluarga akan memberi landasan bagi kehidupan di masa mendatang. Oleh karena itu perilaku anak sangat dominan dipengaruhi oleh lingkungan keluarganya. Beberapa pakar psikologi mengatakan bahwa apa yang dialami anak di masa kecil, akan membekas dalam diri anak dan mewarnai kehidupannya kelak. Barangkali munculnya berbagai masalah remaja, seperti perkelahian, tawuran narkoba, dan premanisme lainnya bisa saja disebabkan kurang harmonisnya lingkungan keluarga saat ini yang cenderung mengkhawatirkan.

Menurut pakar psikiatri Universitas Harvard, Robert Coles pada dasarnya pembentukan perilaku tergantung pada stimulus yang diterima melalui pancaindra yang kemudian diberi arti dan makna berdasarkan pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan yang dimilikinya. Anak, sebagai individu yang masih labil dan mencari jati diri, sangat rentan dengan perilaku peniruan yang akhirnya akan terinternalisasi dan membentuk pada kepribadiannya. Tayangan televisi yang dilihatnya setiap saat masuk ke dalam otak anak. Bagi anak yang berasal dari mutu kehidupan keluarganya baik, semua yang ia lihat di layar televisi dapat disaring melalui suasana keluarga yang harmonis, dimana orang tuanya bisa menjadi panutan. Komunikasi dan contoh orang tua dalam perilaku sehari-hari membuat

² *Ibid*

benteng yang kokoh dalam membendung semua pengaruh buruk di layar televisi. Sebaliknya, anak yang berasal dari keluarga yang mutu kehidupan keluarganya rendah, semua tayangan di televisi sulit disaring, karena mereka belum bisa membedakan mana perilaku yang baik/buruk. Begitu pula dalam lingkungan keseharian di keluarganya tidak ditemukan sikap dan perilaku normatif yang dapat dijadikan filter tayangan televisi.³

Media televisi dapat menyajikan pesan/objek yang sebenarnya termasuk hasil dramatisir secara audio visual dan unsur gerak (*live*) dalam waktu bersamaan (*broadcast*). Pesan yang dihasilkan televisi dapat menyerupai benda/objek yang sebenarnya atau menimbulkan kesan lain. Oleh karena itu media ini memiliki potensi besar dalam merubah sikap dan perilaku masyarakat. Sementara itu persaingan di antara stasiun televisi semakin ketat. Mereka bersaing menyajikan acara-acara yang digemari penonton, bahkan tanpa memerhatikan dampak negatif dari tayangan tersebut. Penonton televisi sangatlah beragam. Di sana terdapat anak-anak dan remaja yang relatif masih mudah terpengaruh dan dipengaruhi.

Dalam hubungan ini, film kartun SpongeBob merupakan salah satu produk *Nickelodeon* yang di bawa ke Indonesia oleh *Premantle Media Productions Asia* melalui sebuah jaringan televisi swasta nasional. Berdasar hasil penelitian, saat ini produk *Nickelodeon* menjadi santapan 283,5 juta rumah tangga di 157 negara di dunia. 125,6 juta di antaranya (44,3 %) ada di

³ *Ibid.*

kawasan Asia-Pasifik. Di Indonesia, produk ini dinikmati oleh 17 juta rumah tangga.⁴

Heboh film kartun SpongeBob khususnya telah menjadikan jaringan televisi yang menyiarkan acara ini menempatkan tayangan ini sebagai acara khusus dengan sebutan *SpongeBob Time*. Bahkan waktu dan intensitas (jumlah) tayang film kartun ini bagi sebagian besar orang tua dan pendidik dikeluhkan, sebab telah merenggut sebagian besar waktu beraktivitas anak. Film ini ditayangkan tiga hingga empat kali dalam satu hari di satu stasiun televisi swasta.⁵

Sebagaimana diceritakan *Pe Er Kecil; Suplemen Pikiran Rakyat Khusus Anak-anak* Minggu, 20 Februari 2005, mulai dari bangun tidur, sebut saja Adit langsung duduk di depan televisi, dan memasang film kartun kesukaannya. Mulai dari *SpongeBob Squarepants* pada pukul 6.00, dilanjutkan dengan *Blue's Clues* pukul 6.30, lalu *Dora The Explorer* pada pukul 7.00. Kalau tidak dipaksa untuk mandi dan kemudian pergi sekolah, Adit akan terus duduk di depan televisi melanjutkan nonton *The Wild Thornberry* yang bintang utamanya Eliza.⁶

Pulang sekolah pun demikian. Selesai makan siang dan tidur siang sebentar, Adit akan kembali duduk manis di depan televisi untuk kembali

⁴ Esti Susilarti, "Cerdas Mengonsumsi Tontonan Global bagi Anak-anak", *Kedaulatan Rakyat*, Tahun LX No. 179, 03 April 2005, hlm. 8.

⁵ Anonim, "Tayangan Spongebob Dikeluhkan" *Pikiran Rakyat Cyber Media*, 21 Februari 2005.

⁶ Anonim, "Boleh Nonton Tivi Tapi Jangan Lupa Sekolah dan Belajar", *Pikiran Rakyat Cyber Media*, 20 Februari 2005.

nonton SpongeBob yang ditayangkan pada pukul 14.30 hingga 15.00 yang biasanya dilanjutkan dengan film kartun *Rugrats* dengan bintangnya si kecil Tomi dan Caki. Sebelum tidur malam pun, begitu juga. Ada lagi SpongeBob pada pukul 16.30 dan pukul 18.30.

Padahal sebuah website *Swara Muslim* mensinyalir film kartun yang paling digemari anak-anak SpongeBob, telah mempromosikan gaya hidup gay dan homoseksual pada anak-anak. Hal ini diperkuat berita dari sejumlah media massa Amerika Serikat melaporkan bahwa kartun Spongebob yang paling digemari anak-anak sekarang ini mempromosikan homoseksualitas. Alex Fung, seorang desainer di New York menyebutkan adanya keganjilan dengan karakter yang ditampilkan SpongeBob, dengan menyebutkan bahwa tidak tampak karakter maskulin pada SpongeBob, sebab terlalu lembut.⁷

Terlepas benar tidaknya efek yang ditimbulkan dari film kartun ini, berdasarkan data yang diperoleh dari Kedaulatan Rakyat, tayangan film kartun SpongeBob Squarepants bisa mencapai enam kali tayang, yaitu pada pukul 06.00, 07.30, 10.00, 14.30, 16.30 dan 18.00 WIB. Dengan durasi masing-masing film 30 menit.⁸

Menyadari potensi televisi sebagai media yang dapat menyampaikan pesan-pesan pendidikan secara efektif dan mampu mempengaruhi perilaku seseorang, penulis memandang film SpongeBob merupakan obyek studi yang

⁷Anonim "Film Kartun Spongebob Promosikan Homoseksual", *www.hidayatullah.com*, 01 April 2005 dan *www.swaramuslim.net*, 01 April 2005.

⁸ *Kedaulatan Rakyat*, Acara TV Minggu 14 Agustus 2005, Edisi Minggu Pon 14 Agustus 2005.

menarik untuk diteliti sebab berhubungan erat dengan pembentukan perilaku yang berpotensi mengarah pada lahirnya nilai-nilai etis baru yang penulis anggap kontradiktif dengan nilai-nilai akhlak Islam.

Dalam hal ini penulis akan lebih menitik beratkan pada efek sosial psikologis yang ditimbulkan dari jumlah tayang yang melebihi standar yang direkomendasikan oleh WHO yaitu maksimal 2 jam setiap harinya. Asumsinya jika jumlah tayang film kartun SpongeBob Squarepants yang berdurasi 30 menit dikonsumsi anak semuanya yaitu 6 kali tayang, maka anak akan menghabiskan duduk di depan televisi selama tiga jam khusus untuk menonton film ini.

Sehubungan dengan jumlah tayang film ini banyak, maka kesempatan menonton film kartun SpongeBob Squarepants juga akan lebih banyak, yang tentunya sedikit banyaknya sangat mempengaruhi pola perilaku serta nilai-nilai etis konsumen, dalam hal ini adalah anak-anak usia sekolah dasar antara kelas 1—3 yang tinggal di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Lebih ekstrimnya, dikhawatirkan karena terlalu sering berjumpa dengan tokoh-tokoh yang terdapat dalam film ini akan melahirkan perilaku baru pada anak sehingga menganggap mereka yang terdapat dalam film SpongeBob Squarepants adalah sahabat-sahabat atau teman bermainnya yang kapan saja dan seperti apa saja perilakunya dapat ditiru dan diikuti.

Kekhawatiran ini diperkuat oleh pendapat Elizabeth B. Hurlock (1991), bahwa televisi memiliki pengaruh yang besar terhadap pembentukan perilaku

anak, karena anak suka meniru, mereka merasa bahwa apa saja yang disajikan dalam acara televisi tentunya merupakan cara yang dapat diterima baginya dalam bersikap sehari-hari.⁹

Dipilihnya Kecamatan Umbulharjo sebagai objek penelitian penulis, karena penulis memandang Kecamatan Umbulharjo memiliki kekayaan jumlah penduduk yang padat, terutama anak-anak usia sekolah dasar. Tercatat tidak kurang dari 3.711 anak usia 5—6 tahun tinggal di kecamatan ini. Diperkirakan sebanyak 2.227 anak adalah yang menduduki tingkat usia antara 6—8 tahun (usia sekolah dasar kelas 1—3). Untuk itulah penulis mengambil sampel sebanyak 227 anak.

Adapun alasan penulis lebih tertarik untuk meneliti anak usia sekolah dasar kelas 1—3 adalah seperti yang dijelaskan Prof.Dr. Zakiah Daradjat, bahwa anak usia sekolah dasar (6—9 tahun) memiliki kompleksitas gejala psikologis yang sangat berpengaruh pada perkembangan anak selanjutnya, dimana pada usia ini kecerdasan, perkembangan sosial, perkembangan kepribadian dan perkembangan keagamaan anak juga mulai tampak dan cenderung mengandalkan kemampuan berfantasi dan kemampuan sosialisasi, di samping kemampuan berbahasa dan emosi.¹⁰

Untuk pembahasan selanjutnya, karena skripsi ini menggantungkan pendapat kepada tata nilai etika Islam, maka penulis menyamakan istilah

⁹ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak*, Jilid I (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 345.

¹⁰ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Keluarga bagi Anak Usia 6—12 tahun*, dalam: Ahmad Taufiq (ed.), *Pendidikan Agama dalam Keluarga*, (Bandung Rosdakarya, 1996), hlm. 97—111.

tentang etika Islam dengan akhlak. Karena jika ditinjau secara terminologis antara etika dengan akhlak memiliki perbedaan mendasar, yakni ketergantungan nilai tersebut kepada nilai-nilai yang datang dari Allah dan dari manusia, sedangkan sistem etika umum lebih cenderung kepada nilai-nilai baik buruk dalam pandangan manusia.

B. PERUMUSAN MASALAH

Berpijak pada latar belakang permasalahan di atas, penulis akan mengangkat permasalahan sebagai berikut:

1. Sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari menonton film kartun SpongeBob Squarepants terhadap persepsi keberagaman anak usia sekolah dasar di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta?
2. Bagaimana hubungan persepsi keberagaman anak usia sekolah dasar di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta pasca menonton film kartun SpongeBob dengan dengan nilai-nilai etika Islam?

C. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis dalam penelitian ini adalah untuk:

- a. Mengetahui pengaruh yang ditimbulkan dari menonton film kartun SpongeBob Squarepants terhadap persepsi keberagaman anak usia sekolah dasar di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

- b. Mengetahui hubungan persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta dengan nilai-nilai akhlak Islam

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi ilmiah bagi para pemerhati perubahan sosial dan akhlak masyarakat khususnya mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat melengkapi kajian keilmuan Aqidah Filsafat khususnya bagi mahasiswa Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

b. Secara Praktis

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi serta literatur dalam menyikapi perubahan sosial dan akhlak yang terjadi di masyarakat Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta.
- 2) Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi pecinta ilmu pengetahuan, sehingga menjadi sumber bacaan yang bermanfaat.
- 3) Bagi kampus tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, semoga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan pemikiran aqidah filsafat Islam.

D. METODOLOGI PENELITIAN

1. Metode Penentuan subjek

Menurut Saifuddin Azwar, subjek penelitian adalah sumber utama data penelitian, yaitu yang memiliki data mengenai variable-variabel yang diteliti. Dalam penelitian survai sosial, subjek penelitian ini adalah manusia. Subjek penelitian itu sendiri pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian.¹¹

Adapun yang menjadi subyek dalam penelitian ini yaitu anak-anak usia sekolah dasar antara kelas 1 sampai 3 yang tinggal di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

2. Objek Penelitian.

Adapun yang menjadi objek penelitian di sini adalah pengaruh film kartun SpongeBob Squarepants terhadap persepsi keberagaman anak usia sekolah dasar kelas 1—3. Dalam hal ini penulis berusaha menemukan hubungan antara aktifitas menonton film kartun dengan persepsi keberagaman anak usia sekolah dasar kelas 1—3.

3. Penentuan Populasi dan Sampel

Dalam penelitian sosial, populasi didefinisikan sebagai kelompok subjek yang handak dikenai generalisasi hasil penelitian.¹²

¹¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm. 34—35.

¹² *Ibid.*, hlm. 77

Untuk keperluan tersebut, maka penulis melaporkan hasil angket yang menerangkan aktivitas nonton film kartun SpongeBob Squarepants dengan persepsi keberagaman anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo dengan menggunakan sampel sebagai responden sebanyak 227 anak yang disajikan dalam bentuk angka. Mengingat jumlah penduduk yang berusia 5—9 tahun adalah sebanyak 3.711 dengan interval lima, maka anak yang dianggap berusia sekolah dasar kelas 1, 2, dan 3 adalah mereka yang berusia mulai dari 6—8 tahun. Sehubungan dengan populasi yang diteliti adalah terdiri dari 3 interval usia, yaitu 6, 7, dan 8, maka jumlah populasi pada tiap level dikali tiga, yaitu sekitar 2.226,6 (dibulatkan menjadi 2.227 orang) dengan perhitungan rata-rata perlevel 742.2 orang. Dengan demikian jumlah sampel yang penulis gunakan jika mengikuti pendapat Suharsimi Arikunto bahwa untuk sekedar *ancer-ancer* bila populasi kurang dari 100 maka diambil semua sehingga penelitiannya merupakan populasi, selanjutnya jika subyeknya lebih dari seratus dapat diambil 10 %¹³ adalah sebanyak 227 orang.

Di dalam pengambilan sampel, penulis menggunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampling secara acak tanpa pandang bulu. Semua individu dalam populasi, baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁴

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 107.

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 75.

bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.¹⁴

Adapun subjek yang menjadi sampel penelitian penulis dapat dilihat pada halaman lampiran I.

4. Metode Pengumpulan Data

Tujuan pengumpulan data adalah untuk memperoleh data atau informasi sebanyak-banyaknya tentang suatu masalah yang sedang diteliti. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data ini adalah:

a. Metode Kuesioner (Angket)

Untuk memperoleh data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kuesioner (angket) yang disebarkan kepada 225 responden, yaitu anak usia sekolah dasar kelas 1-3 yang tinggal di Kecamatan Umbulharjo.

Kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu alat pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Kuesioner (sering disebut juga angket), merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.¹⁵ Metode ini penulis gunakan sebagai metode primer dalam usaha pengumpulan data. Jenis kuesioner yang digunakan adalah kuesioner berstruktur atau disebut juga kuesioner tertutup, yakni dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang

¹⁴ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 75.

¹⁵ *Ibid.*

untuk memilih salah satu dari sekian kemungkinan jawaban atau alternatif yang telah disediakan.

Metode ini menjadi metode pokok untuk memperoleh data, terutama untuk mengumpulkan data tentang pengaruh yang ditimbulkan dari film kartun SpongeBob dengan perilaku keberagamaan pada anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo dan hubungan antara antara film kartun SpongeBob dengan perilaku keberagamaan pada anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo

Adapun data yang ingin diperoleh dari kuesioner ini adalah:

- 1) Identitas umum responden
 - 2) Pengaruh yang ditimbulkan film kartun SpongeBob dengan persepsi keberagamaan pada anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo.
 - 3) Hubungan antara antara film kartun SpongeBob dengan persepsi keberagamaan pada anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo
- b. Interview

Berbeda dengan metode kuesioner, interview penulis gunakan untuk memperoleh data yang berkenaan dengan keadaan umum Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta. Sebagaimana diketahui, interview adalah metode pengumpulan data dengan jalan wawancara sepihak yang dikerjakan secara

adalah metode pengumpulan data dengan jalan wawancara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan pada penyelidikan,¹⁷ proses yang terjadi adalah proses interaksi dan komunikasi.

Dalam metode ini penulis menggunakan beberapa cara, yakni:

- 1) Wawancara berencana (*standardized interview*), dimana daftar pertanyaan yang diajukan kepada responden sudah disusun dan direncanakan sebelumnya.
- 2) Wawancara tak berencana (*Unstandardized interview*), artinya wawancara dilakukan tidak direncanakan sebelumnya.

Demikian halnya dengan wawancara yang kami lakukan dalam rangka memperoleh data dari Kecamatan Umbulharjo yang berkenaan dengan keadaan geografis, keadaan penduduk, keadaan keagamaan dan keadaan sarana pendukung yang ada di kecamatan Umbulharjo.

c. Metode Dokumentasi

Demikian halnya dengan metode dokumentasi, untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil interview dengan Bagian Administrasi kecamatan Umbulharjo, penulis juga menggunakan metode dokumentasi. Metode ini adalah metode pengumpulan data dengan cara melacak data yang berwujud catatan-catatan, buku-buku, transkrip, kaset, naskah-naskah, siaran konseling, catatan notulen rapat, agenda, dan lain-lain¹⁸ sebagai data awal dan pelengkap. Bahan dokumentasi penulis gunakan

¹⁷ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1991), hlm. 173.

¹⁸ *Ibid.*, hlm. 48-59.

yang dekat dengan gejala yang diteliti, memberikan pengertian terhadap persoalan dengan benar, mempertajam dan membuat analisis yang lebih tepat.

d. Metode Analisis Deskriptif

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian kualitatif, dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dimaksudkan untuk memberikan deskripsi mengenai subjek penelitian berdasarkan data dari variabel yang diperoleh dari kelompok subjek yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis.¹⁹

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan dua cara berpikir, yaitu cara berpikir induktif dan cara berpikir deduktif. Cara berpikir induktif yaitu suatu cara untuk memperoleh pengetahuan dengan berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa-peristiwa konkret. Kemudian dari fakta-fakta khusus dan peristiwa-peristiwa konkret itu ditarik generalisasi yang bersifat umum.²⁰ Sedangkan cara berpikir deduktif yaitu kebalikan dari metode induktif. Dari pembahasan terhadap data-data yang bersifat umum ditarik kesimpulan khusus.²¹

Dengan dua kerangka berpikir ini, penulis berusaha menarik generalisasi baik secara umum maupun secara khusus dari data variabel di lapangan mengenai pengaruh film kartun SpongBob terhadap persepsi

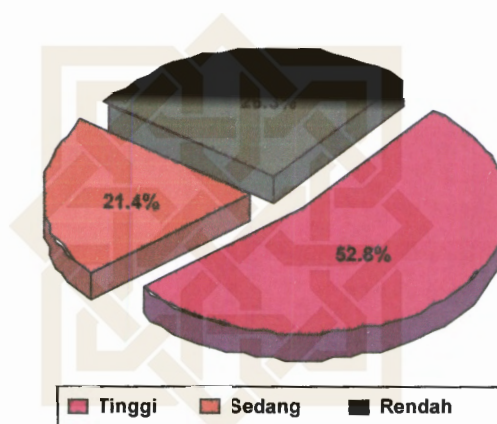
¹⁹ Saifuddin Azwar, *op.cit.*, hlm. 126.

²⁰ Sutrisno Hadi, *op. cit.*, hlm. 42.

²¹ *Ibid.*, hlm. 36.

keberagamaan anak usia sekolah Dasar di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

Dari hasil perhitungan, diperoleh jawaban bahwa tingkat prosentase aktivitas menonton film kartun SpongeBob pada anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo secara umum adalah sebagai berikut:

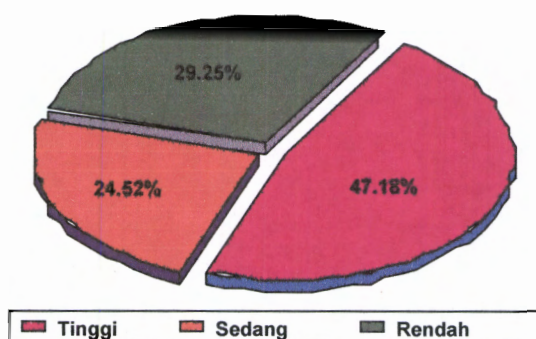


Gambar 1: Grafik Prosentase Aktivitas Anak Menonton Film Kartun SpongeBob

Dari grafik di atas dapat diketahui, bahwa:

1. Tingkat aktivitas menonton film kartun SpongeBob yang memperoleh skor *tinggi* adalah 52.8% (120 responden)
2. Tingkat aktivitas menonton film kartun SpongeBob yang memperoleh skor *sedang* adalah 20.4% (46.4 responden)
3. Tingkat aktivitas menonton film kartun SpongeBob yang memperoleh skor *rendah* adalah 26.3% (59.8 responden)

Sedangkan tingkat prosentase persepsi keberagamaan pasca menonton film kartun SpongeBob pada anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo secara umum adalah sebagai berikut:



Gambar 2: Grafik Prosentase Persepsi Keberagamaan Anak Pasca Menonton Film Kartun SpongeBob

Dari grafik tersebut dapat dipahami bahwa:

1. Tingkat persepsi keberagamaan pasca menonton film kartun SpongeBob yang memperoleh skor *tinggi* adalah 47.18% (107.1 responden)
2. Tingkat persepsi keberagamaan pasca menonton film kartun SpongeBob yang memperoleh skor *sedang* adalah 23.52% (53.4 responden)
3. Tingkat persepsi keberagamaan pasca menonton film kartun SpongeBob yang memperoleh skor *rendah* adalah 29.25% (66.4 responden)

E. TELAAH PUSTAKA

Tinjauan pustaka merupakan tinjauan terhadap penelitian-penelitian terdahulu, buku-buku serta sumber-sumber lain yang menunjang dengan penelitian yang akan dilaksanakan. Tulisan dan penelitian yang mengkaji tentang pengaruh film terhadap anak-anak telah banyak ditemukan. Dari

hasil penelitian yang penulis temukan ada satu jenis skripsi dengan judul “Cerita Film Kartun dan Kontribusinya Terhadap Perilaku Anak”, ditulis oleh Isnun Sari Arohmi, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa: (1) Ada hubungan antara menonton film kartun dengan pembentukan perilaku anak. (2) Ada dua faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku anak setelah menonton film kartun, yaitu *faktor dari dalam diri anak* dan *faktor dari luardiri anak* (cerita film kartun, tokoh idola, pendidikan keluarga, informasi teman). (3) Dengan kuatnya masa pengimitasian anak-anak pada sesuatu yang digemarinya, maka menunjukkan bahwa cerita film kartun sedikit banyak memberikan kontribusi terhadap perilaku anak-anak.

Penelitian tersebut sedikit membantu penulis dalam menemukan sejauh mana kontribusi film kartun terhadap perilaku anak. Namun, penelitian yang hendak penulis lakukan lebih fokus pada pengaruh menonton film kartun Spongebob terhadap perilaku anak usia sekolah dasar antara kelas 1 sampai dengan kelas 3.

Kemudian kajian skripsi lainnya dengan judul “Pengaruh Menonton Film *Action* Terhadap Akhlak Remaja di Pulau Sangkar Kabupaten Kerinci Propinsi Jambi, disusun oleh Irayanti. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat sangat besar pengaruh yang ditimbulkan dari menonton *film action* di televisi terhadap akhlak remaja. Semakin tinggi keaktifan remaja dalam menonton film action di televisi, maka semakin rendah pula kualitas akhlak remaja kepada orang tua (ibu dan bapak) begitu juga sebaliknya.

Sedangkan buku yang membahas tentang pengaruh menonton film *Spongebob* terhadap persepsi keberagaman anak, sejauh yang penulis ketahui belum pernah ada. Mengingat film ini masih sangat baru kemunculannya di Indonesia dan lagi hangat-hangatnya menjadi tontonan masyarakat Indonesia mulai dari anak-anak sampai orang dewasa.

Dari penelitian yang ada, ternyata memang belum ada yang mengkaji secara khusus mengenai pengaruh menonton film kartun terhadap persepsi keberagaman anak usia sekolah dasar. Maka penelitian ini adalah berbeda dari penelitian sebelumnya, terutama tentang sejauh mana pengaruh yang ditimbulkan dari menonton film kartun *spongebob* terhadap perilaku keberagaman anak usia sekolah dasar khususnya pada masyarakat Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta.

F. KERANGKA TEORITIK

1. Tinjauan Tentang Film Kartun *SpongeBob Squarepants*

Film kartun dikenal bangsa Indonesia dengan sebutan film gambar. Menurut *Ensiklopedi Indonesia*, film kartun berasal dari bahasa Inggris *cartoon* yang pengertiannya adalah film yang dibuat dari rentetan gambar. Untuk setiap gerak dibuat gambar tersendiri.²² Sedangkan menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, film kartun adalah film yang berupa gambar hidup yang merupakan lukisan tangan.²³

²² Hasan Shadily, *Endiklopedi Indonesia* (Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, tt), hlm. 1007

Tayangan televisi untuk anak-anak tidak bisa dipisahkan dengan film kartun. Karena jenis film ini sangat populer di lingkungan mereka, bahkan tidak sedikit orang dewasa yang menyukai film ini. Jika diperhatikan, film kartun masih didominasi oleh produk film import, termasuk film kartun SpongeBob adalah film yang diproduksi Nickelodeon.

Nickelodeon adalah sebuah televisi khusus yang menggunakan jaringan kabel di Amerika Serikat yang diperuntukkan khusus bagi anak-anak usia 2-14 tahun. Orientasi dari film-film yang diproduksi Nickelodeon adalah untuk menjadi ajang hiburan dan pendidikan anak.²⁴

Film kartun SpongeBob SquarePants adalah karya jenius Stephen Hillenburg yang menjadi penulis skenario sekaligus sutradara. Karakter SpongeBob sendiri diciptakan Hillenburg pada saat ia masih menjadi dosen biologi kelautan di *Orange County Marine Institute*. Perguruan tinggi tersebut terletak di Dana Point, California. Lahirnya karakter SpongeBob tidak lepas dari latar belakang Hillenburg sebagai penciptanya. Pengagum Jacques Cousteau tersebut merupakan Sarjana Biologi Kelautan dari Universitas Negeri Humboldt. Mula-mula ia menjadi dosen sambil mengasah bakat menggambar dan melukis. Selanjutnya Hillenburg menamatkan pendidikan S2 di bidang animasi eksperimental pada *The California Institute of the Arts* di Valencia.²⁵

²⁴ Esti Susilarti, *loc.cit.*

²⁵ Anonim, "Panggung: Film Spongebob, Paduan Ketulusan dan Humor", *Kedaulatan Rakyat*, 19 Desember 2004.

Selanjutnya ia memadukan kecintaannya pada bidang kelautan dengan ilmu animasi. Akhirnya lahirlah karakter SpongeBob, makhluk berbentuk spons berwarna kuning yang elastis. Karakter SpongeBob sendiri digambarkan sebagai sosok yang baik hati, lugu, humoris, tulus dan penyayang. Pelaku-pelaku lain di film ini adalah Sheldon J. Plankton, Larry the Lobster, Sandy Cheeks, Squidward Tentacles, Karen the Computer, King Neptune, Mindy dan Dennis. Kekuatan film animasi selain terletak pada kepiawaian menyajikan gambar juga pada pengisi suara. Dalam hal ini pengisi suara SpongeBob dipercayakan kepada Tom Kenny, sedangkan Eugene H. Krabs dibawakan oleh Clancy Brown, Patrick Star oleh Bill Fagerbake, Sheldon J. Plankton oleh Lawrence dan Dennis oleh Alec Baldwin²⁶

Semula, pada 1999, film SpongeBob Squarepants ini lebih dikenal sebagai serial televisi, tapi rupanya publik sudah lama menanti-nantikan kehadiran versi layar lebar SpongeBob. Oleh karenanya tidak heran jika pertengahan tahun 2005 ini dirilis film SpongeBob versi layar lebar. Dalam film ini dikisahkan bahwa SpongeBob bersama sahabatnya, Patrick tinggal di dasar laut yang disebut Bikini Bottom. Ia bekerja di restoran Krabbie Patties milik Eugene H. Krabs. Situasi Bikini Bottom yang semula tenang mendadak kacau balau, karena mahkota King Neptune hilang dicuri seseorang. Celaknya orang yang dituduh mencuri adalah Eugene H. Krabs. SpongeBob dan Patrick tidak percaya akan hal itu. Mereka yakin, bosnya tidak bersalah

²⁶ *Ibid.*

dalam peristiwa ini. Guna menyelamatkan nama baik bosnya, SpongeBob dan Patrick mengemban misi melacak keberadaan mahkota King Neptune.²⁷

Dimulailah perjalanan panjang untuk melacak mahkota itu. SpongeBob dan Patrick pun menjelajah Shell City. Pelaku-pelaku lain di film ini adalah Sheldon J. Plankton, Larry the Lobster, Sandy Cheeks, Squidward Tentacles, Karen the Computer, King Neptune, Mindy dan Dennis. Kekuatan film animasi selain terletak pada kepiawaian menyajikan gambar juga pada pengisi suara. Dalam hal ini pengisi suara SpongeBob dipercayakan kepada Tom Kenny, sedangkan Eugene H. Krabs dibawakan oleh Clancy Brown, Patrick Star oleh Bill Faggerbake, Sheldon J. Plankton oleh Lawrence dan Dennis oleh Alec Baldwin.²⁸

Film berdurasi 90 menit ini sangat menghibur dan cocok sebagai tontonan keluarga. Keputusan Stephen Hillenburg untuk melayarlebarkan SpongeBob diilhami sukses yang diraih 'Finding Nemo'. Sejak awal ia yakin film ini bakal sukses, karena pernah populer sebagai serial televisi. Iapun menyadari bahwa filmnya tidak lepas dari kekurangan. SpongeBob dikritik karena tokoh cumi-cumi digambarkan memiliki tentakel 6 bukan 8 seperti yang seharusnya. Menghadapi kritik tersebut, Hillenburg mengatakan, penggambaran cumi-cumi berkaki enam, semata-mata alasan artistik. Menurutny, kalau kakinya digambarkan lengkap 8 buah, maka gambar

²⁷ *Ibid.*

²⁸ *Ibid.*

animasi film tersebut jadi terlalu ruwet. Itulah sebabnya ia membuat penyederhanaan.²⁹

Perilaku nonton film di televisi khususnya film untuk anak seperti kartun merupakan bentuk kegiatan bermain pasif yang populer di kalangan anak-anak. Selain menjadi hiburan yang menyenangkan, murah, mudah dipahami serta tidak membutuhkan kemampuan khusus seperti misalnya media cetak.

Dalam pandangan Elizabeth B. Hurlock,³⁰ secara umum nonton televisi lebih menyita waktu daripada kegiatan lainnya. Menurut Hurlock, secara umum film memiliki pengaruh yang besar terhadap perkembangan psikologis anak, karena beberapa hal:

- a. Film menyenangkan anak dengan membawa mereka ke dunia manusia dan hewan yang baru, yang melakukan hal-hal yang tidak dapat dilakukannya
- b. Dalam film anak menemukan kegembiraan yang tidak diperoleh dalam kehidupan sehari-hari, suatu kegembiraan yang lebih hidup ketimbang yang diperolehnya dari membaca bahkan dari komik
- c. Gagasan yang dapat digunakan dalam kegiatan bermain lainnya diperoleh dari film tentang koboi, makhluk luar angkasa, orang Indian, suku pedalaman dan sebagainya.
- d. Film menyediakan informasi tentang bagaimana bersikap dalam situasi sosial, dan anak menggunakan ini untuk meningkatkan penerimaan sosialnya.
- e. Informasi lebih lama diingat bila dilihat di layar yang disertai dengan suara ketimbang bila dicetak dengan sedikit ilustrasi seperti dalam buku, surat kabar dan majalah
- f. Film menyediakan informasi tentang berbagai jenis orang yang tidak mempunyai hubungan pribadi yang dekat dengan mereka.
- g. Gambar yang bergerak menimbulkan pengaruh emosional yang nyata pada anak. Anak kecil mungkin mengekspresikannya dengan impian buruk atau sikap gelisah. Pada anak yang lebih besar,

²⁹ *Ibid.*

³⁰ Elizabeth B. Hurlock, *op.cit.*, hlm. 339-340.

pengaruhnya lebih sedikit dan jarang karena mereka menyadari yang mereka lihat di layar hanya adegan yang dibuat seolah-olah benar

- h. Nonton film terlalu lama secara terus-menerus dapat menyebabkan kelelahan mata dan kelelahan umum. Film horor terutama melelahkan secara fisik dan emosional.³¹

Beberapa hasil penelitian pada tahun 1997-1998 menyebutkan bahwa anak usia 6-12 tahun rata-rata nonton televisi selama 2-3 jam setiap hari, mulai senin sampai sabtu. Sedangkan Minggu dan hari libur meningkat menjadi 4-5 jam. Angka rata-rata nonton televisi per hari yang ditemukan tersebut lebih banyak dari yang direkomendasikan WHO yaitu maksimal 2 jam per hari.³²

Waktu rata-rata nonton film tersebut di atas masih dianggap rendah karena pada tahun 1997-1998 intensitas penayangan film untuk anak khususnya kartun tidak sebanyak sekarang (2005). Khususnya film kartun *SpongeBob* (demikian halnya dengan produk Nickelodeon lainnya) dipandang telah merenggut sebagian besar waktu beraktivitas anak. Film ini ditayangkan tiga hingga empat kali dalam satu hari di satu stasiun televisi swasta.³³ Bahkan Kedaulatan Rakyat sebagai Koran lokal DIY menyebutkan enam jam tayang pada setiap harinya.³⁴ Sehingga memiliki porsi lebih banyak waktu yang diberikan untuk menonton televisi khususnya film kartun *SpongeBob* daripada aktivitas lainnya.

³¹ *Ibid.*

³² Ratna Wulan, "Nonton Televisi dan Aktivitas Membaca pada Anak", *Bulletin Psikologi*, VII, Juni 1999, hlm. 62.

³³ *Pikiran Cyber media, loc.cit.*

Estimasinya, jika jumlah tayang film kartun SpongeBob mencapai enam kali dalam satu hari dengan durasi masing-masing 30 menit, maka 3 jam telah dihabiskan anak untuk nonton film ini. Jumlah ini jelas telah melewati ambang batas normal yang direkomendasikan WHO. Belum lagi dengan film-film kartun yang lainnya, seperti *Dora the Explorer*, *SpongeBob Squarepants*, *Rugrats*, *Hey Arnold!*, *Blue's Clues*, *The Wild Thornberry*, *Scooby Doo*, *Dragon Ball*, *Jimmy Neutron*, dan lain-lain. Walhasil seharian anak dapat menyantap suguhan pasif dari televisi.

2. Tinjauan Tentang Persepsi Keberagamaan Anak Penonton Film kartun SpongeBob dalam pandangan Filsafat Etika Islam

Menurut C.Y. Glock dan R. Stark, ada lima macam dimensi keberagamaan, yaitu dimensi keyakinan (ideologis), peribadatan atau praktek agama (ritualistic), dimensi penghayatan (eksperiensial), dimensi pengamalan (konsekuensial) dan dimensi pengetahuan agama (intelektual).³⁴

Dalam perspektif Islam, religiusitas bukan hanya diwujudkan dalam bentuk ritual saja, tetapi juga dalam aktivitas-aktivitas lainnya. Sebagai suatu sistem yang menyeluruh (kaffah) Islam mendorong pemeluknya untuk beragama secara menyeluruh pula. Karena itu hanya konsep yang mampu

³⁴ *Kedaulatan Rakyat*, loc.cit.

³⁵ Jamaluddin Aneok dan Fuat Nashori Suroso, *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm 78.

memberi penjelasan tentang kemenyeluruhan (universalitas) yang mampu memahami keberagaman umat Islam.³⁶

Dimensi keyakinan atau akidah dalam Islam menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatis. *Dimensi peribadatan* (ritual; praktek agama) atau syari'ah menunjuk pada seberapa tingkat kepatuhan muslim dalam menjalankan kegiatan-kegiatan ritual seperti pelaksanaan zakat, puasa, haji, membaca al-Qur'an, doa, dzikir, ibadah qurban, I'tikaf di masjid di bulan ramadhan dan sebagainya. *Dimensi pengamalan* atau akhlak menunjuk pada seberapa tingkat muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya, terutama dengan manusia lain. *Dimensi pengetahuan* atau ilmu menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan pemahaman muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dimensi ilmu adalah prasyarat terlaksananya dimensi peribadatan dan dimensi pengamalan. Ilmu adalah prasyarat syari'ah dan akhlak. Sedangkan *dimensi pengalaman* atau penghayatan adalah dimensi yang menyertai keyakinan, pengalaman dan peribadatan. Dimensi penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat muslim dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan pengalaman-pengalaman religius.³⁷

³⁶ *Ibid.*, hlm. 80.

³⁷ *Ibid.*, hlm. 80—82

Sebagai pusat pendidikan pertama, keluarga mempunyai tugas fundamental dalam mempersiapkan anak bagi peranannya di masa depan. Dasar-dasar perilaku, sikap hidup, dan berbagai kebiasaan ditanamkan kepada anak sejak dalam lingkungan keluarga. Semua dasar yang menjadi landasan bagi pengembangan pribadinya itu tidak mudah berubah. Oleh sebab itu, penting sekali diciptakan lingkungan keluarga yang baik, dalam arti menguntungkan bagi kemajuan dan perkembangan pribadi anak serta mendukung tercapainya tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Menurut Hery Noer Aly, lingkungan keluarga yang baik, sekurang-kurangnya mempunyai tiga ciri, yaitu:

Pertama, keluarga memberikan suasana emosional yang baik bagi anak-anaknya, seperti perasaan senang, aman, disayangi, dan dilindungi

Kedua, mengetahui dasar-dasar kepandidikan, terutama berkenaan dengan kewajiban dan tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anak serta tujuan dan isi pendidikan yang diberikan kepadanya

Ketiga, bekerja sama dengan pusat pendidikan tempat orang tua mengamanatkan pendidikan anaknya, seperti madrasah dan pesantren.³⁸

Karena keluarga merupakan tempat pendidikan pertama dan utama bagi anak, maka suasana kehidupan rumah tangga (suami-istri) juga harus memperhatikan kebutuhan anak dalam menciptakan suasana emosional yang baik. Dengan kata lain, orang tua hendaknya menjaga kondusivitas keluarga.

³⁸ Hery Noer Aly, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999) hlm. 212

Karena suasana demikian merupakan hikmah yang disyari'atkan perkawinan dalam Islam. Sebagaimana disebutkan dalam QS.Al-Rum: 21.³⁹

Pada hakikatnya anak dilahirkan dengan membawa potensi (*fitrah*), maka kewajiban orang tua ialah membimbing dan membina fitrah tersebut pada arah yang benar, yang sesuai dengan syari'at, agar ia benar-benar menjadi muslim yang iman dan taqwa. Dalam Hadits yang diriwayatkan Imam Bukhari, disebutkan:

مَا مِنْ مَوْءُودٍ إِلَّا لَدَىٰ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَا هُ يَهُودًا نِهِ أَوْ يُنَصْرَانِيهِ أَوْ
يُمَجَّسَانِيهِ (رواه البخارى)

Artinya: “Tiada seorang bayipun yang dilahirkan kecuali dalam fitrah yang bersih. Maka orang tuanyalah yang menjadikannya Yahudi, Nasrani atau Majusi.”⁴⁰ (HR. Bukhari)

Menurut Abdurrahman An-Nahlawy, pada hakikatnya hadits tersebut tidak hanya terfokus pada gerakan misionaris peyahudian atau penasranian, atau pemajusian, tetapi lebih luas lagi, yaitu menyangkut seluruh gerakan yang menyimpangkan anak dari fitrah dan kesuciannya. Karena itu orang tua dituntut untuk waspada agar dirinya tidak terjerumus pada gerakan tersebut dan anak-anak dapat menjadi contoh dalam berperilaku. Misalnya dengan cara orang tua mewaspadai bacaan atau majalah anak-anak yang dapat menjerumuskannya pada kesesatan dan penyimpangan.⁴¹

³⁹Abdurrahman An-Nahlawy, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*, terj.. Shihabuddin (Jakarta: GIP, 1995), hlm.140; lihat juga: *AL-Qur'an dan Terjemahannya* (Surabaya: UD. Mekar, 2000), hlm. 644.

⁴⁰*Ibid.*, hlm 144.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 146.

Pengawasan merupakan metode pendidikan yang tidak bisa diabaikan oleh setiap orang tua. Anak tidak selamanya berada di tengah-tengah keluarganya dan berhubungan dengan orang-orang yang ada di sekelilingnya. Makin besar anak maka makin luas juga dunianya. Ketika itu seseorang akan mempunyai banyak hubungan sosial. Atas dasar itu, sejak awal ia perlu belajar bersosialisasi dengan baik. Karena dengan bersosialisasi anak akan mempelajari banyak akhlak tentang berhubungan dengan orang lain, seperti menyayangi, tidak boleh menyakiti, memaafkan dan bermurah hati kepada sesamanya. Sulit dibayangkan anak akan bisa mengerti nilai-nilai tersebut apabila ia sendiri tidak pernah berhubungan dengan sesamanya. Sementara itu, anak juga harus dihindarkan dari teman-temannya yang berakhlak buruk, sebab anak sangat mudah untuk beridentifikasi (meniru).⁴²

Menurut Dr. Abdullah Nashih 'Ulwan dengan merujuk pada pendapat Imam al-Ghazali, anak dapat diartikan:

Anak adalah amanat bagi kedua orang tuanya. Hatinya yang suci adalah permata yang mahal. apabila ia diajari dan dibiasakan untuk berbuat kebaikan, maka ia akan tumbuh pada kebaikan itu dan mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Tetapi apabila dibiasakan untuk berbuat kejahatan dan dibiarkan seperti binatang-binatang, maka ia akan sengsara dan binasa. Cara memelihara anak yang baik adalah dengan mendidik dan mengajarkan akhlak yang mulia padanya.⁴³

Anak adalah harapan untuk masa yang akan datang, dengan demikian, orang tua sudah sepantasnya menjalankan amanah yang diberikan Allah

⁴²Hery Noer Aly, *op. cit.*, hlm. 216.

⁴³ Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, (terj.) Jamaluddin Miri, (Jakarta: Pustaka Amani, 1999), hlm. 171.

dengan memberikan bimbingan dan pendidikan yang baik kepada anak, agar kelak bisa membawa kebahagiaan anak di dunia dan akhirat.

G. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Pokok pikiran yang akan tersaji dalam tulisan ini tersimpul ke dalam beberapa bagian, dan itu merupakan pilahan-pilahan yang menjadi sistematika pembahasan.

Bab satu, adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metodologi penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, merupakan gambaran Umum Kecamatan Umbulharjo Kota. Pada bab ini diuraikan mengenai keadaan penduduk, keadaan pendidikan serta keadaan sosial keagamaan diwilayah kecamatan Umbulharjo.

Bab tiga, adalah penyajian data dan analisisnya yang membahas tentang pengaruh menonton film kartun Spongebob terhadap persepsi keberagaman anak usia sekolah dasar di Kecamatan Umbulharjo Kota Yogyakarta secara statistik.

Bab empat, yaitu bagian pokok analisis kualitatif yang mengupas tentang pandangan filsafat Etika Islam terhadap persepsi keberagaman anak usia sekolah dasar kelas 1-3 penonton film kartun spongebob.

Bab lima, adalah penutup yang berisi kesimpulan dan saran yang akan dikemas sesingkat dan sepadat mungkin, tapi menyeluruh.

BAB V

P E N U T U P

A. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan pada bab-bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengaruh yang ditimbulkan dari aktivitas menonton film kartun SpongeBob Squarepants terhadap persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar di Kecamatan Umbulharjo Yogyakarta

Etika Islam memandang persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo pasca menonton film kartun Spongebob adalah sebagai berikut:

- a. *Pada dimensi keyakinan*, meskipun mereka 100% percaya akan keberadaan Tuhannya, meskipun demikian ternyata dengan kehadiran film kartun SpongeBob telah menambah permasalahan yang dihadapi anak terutama ketika aqidah anak mulai digeser oleh jumlah waktu yang diperlukan untuk menonton film ini dan munculnya pengidolaan baru terhadap tokoh-tokoh dalam film tersebut.
- b. *Pada dimensi peribadatan* (ritual; praktek agama) atau *syari'ah* menunjukkan bahwa anak telah kehilangan kedisiplinan dalam menjalankan ritual keagamaan seperti shalat, mengaji, mengikuti pengajian anak dan lain-lain, hal ini terbukti dari 30.4% responden mengakui aktivitas sholat yang dilakukannya sering terabaikan

karena asyik menonton film kartun spongebob, dukungan orangtua juga hanya 18.06% yang mengakui bahwa mereka selalu memperingatkan anak-anaknya (sebagian besar: 43.17% kadang-kadang memperingatkan, dan 38.77% tidak pernah mengingatkan anaknya).

- c. Pada *dimensi pengamalan* atau *akhlak*, persepsi keberagamaan anak ternyata memiliki kandungan negatif yang perlu diwaspadai, terutama yang berkaitan dengan pemancaran sikap yang terefleksikan pada perilaku sehari-hari. Sebanyak 47.1% dari responden mengakui memiliki kebiasaan setelah bangun tidur langsung menyalakan televisi dan mencari film kartun SpongeBob, 49.3% responden mengakui waktu belajarnya sering tersita. Padahal 33.5% anak menyadari bahwa aktivitas menonton film kartun SpongeBob terlalu lama merupakan bagian dari sikap menyia-nyiakan waktu yang akan menyebabkannya kerugian. Kekhawatiran penulis terhadap lahirnya perilaku sosial baru (yang menyimpang dari *ahklak*) terbukti, dari 42.7% responden mengakui sering menirukannya walaupun tidak mutlak semuanya memiliki sikap lembut dan periang. 31.7% dari responden lebih suka meniru kekonyolan (kelucuan) SpongeBob atau teman-temannya

- d. Pada *dimensi pengetahuan* atau *ilmu*. Pada dimensi ini rupanya 100% dari responden tahu, bahwa Allah itu Tuhannya umat Islam dan Muhammad saw. adalah nabinya ummat Islam. Mereka juga 100% masih memiliki rasa takut akan dosa kepada Allah jika melakukan kesalahan, tetapi karena jumlah waktu yang digunakan untuk menonton film ini jugas cukup banyak. Efek yang langsung terjadi pada diri anak adalah tidak bertambahnya pengetahuan agama. Sehingga ada kemungkinan yang besar generasi Islam lambat laun tidak mengenal terhadap agamanya.
- e. Sedangkan pada *dimensi pengalaman* atau *penghayatan*, meskipun mereka menyadari bahwa banyak menonton film ini adalah sikap menyia-nyiakan waktu, ternyata anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo juga harus diwaspadai, karena malasnya melaksanakan ibadah shalat, berarti malas pula berdo'a kepada Tuhannya. Jika malas shalat, maka tidak mungkin mereka merasakan adanya kedekatan dengan Tuhannya, padahal shalat adalah satu-satunya jalan yang dapat mendekatkan dirinya dengan Tuhannya
2. Hubungan aktivitas menonton film kartun SpongeBob dengan persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar di Kecamatan Umbulharjo.

Sehubungan dengan r_{xy} yang ditemukan berdasarkan rumus perhitungan *product moment* berkisar pada 0.357 maka ditemukan

jawaban bahwa antara aktivitas menonton film kartun SpongeBob dengan persepsi keberagamaan anak pasca menonton film kartun SpongeBob pada anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan umbulharjo hanya menunjukkan koefisien korelasi yang rendah atau lemah, karena r_{xy} -nya (0.357), besarnya " r " *Product Moment* (r_{xy}) positif antara 0,20— 0,40, maka berarti Hipotesa nihil (H_0) ditolak, dan hipotesa alternatif (H_a) diterima, karena r_{xy} lebih besar dari r tabel, baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Artinya *ada pengaruh yang positif lemah atau rendah* antara aktivitas menonton film kartun SpongeBob dengan persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar di Kecamatan Umbulharjo.

B. Saran-saran

Seperti terungkap dalam penelitian ini bahwa aktivitas menonton film kartun SpongeBob memiliki pengaruh yang signifikan positif cukup atau sedang, dalam hal ini penulis menyarankan kepada para orangtua di Kecamatan Umbulharjo khususnya untuk:

1. Selalu menemani anak-anak mereka ketika menonton TV sehingga dapat memonitor atau memberi komentar program TV yang ditonton..
2. Menetapkan peraturan yang sederhana, yaitu si anak diperbolehkan nonton TV hanya satu jam tiap hari, atau hanya sebelum makan malam atau hanya tiap hari sabtu dan minggu.
3. Memberi kepekaan pada anak-anak pada konsekuensi yang nyata tentang kekerasan yang ditayangkan TV.

4. Meningkatkan dan mempertebal aqidah anak dengan mengawasi dan mendorong anak untuk taat melaksanakan ibadah.
5. Penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kesempurnaan dan bahkan mungkin banyak sekali kekurangan, maka selaku penulis mengharapkan adanya penelitian lebih lanjut yang lebih dalam mengenai dampak film kartun terhadap aqidah dan ahklak anak, karena bagaimanapun anak juga, anak adalah generasi bangsa yang harus diselamatkan dari berbagai penyimpangan terhadap aqidah dan ahklak.

C. Kata Penutup

Tiada kata yang terindah yang mampu kami ucapkan, dengan terselesai-kannya skripsi ini, selain ucap syukur pada Ilahi yang Maha Pemberi Taufiq, Hidayah serta Inayah, karena hanya bantuan serta hidayah dari-Nya pula penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan lancar tanpa aral maupun rintangan.

Kepada semua pihak yang telah memberi bantuan, kami haturkan *Jazakumu Allaahu Khairu Jaza*, serta kepada para pembaca yang budiman yang hendak mengajukan kritik serta saran demi sebuah perbaikan, tentulah sangat penulis harapkan.

Hanya kepada Dzat yang Maha mengabulkan permohonan hamba-Nya, penulis berharap semoga karya ini dapat berguna, dan dapat bermanfaat, sebagai-mana pohon yang berbuah kemanisan dan kelezatan bagi yang menikmatinya. ***Amin Ya Rabba al-'Alamin***

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, al Ghaniy, *Aqidah Islam Versus Ideologi Modern*. terj. Kathur Sukardi. Ponorogo: Trimurti Prees, 1992
- Abdullah, M. Amin. *Antara Al-Ghazali dan Kant: Filsafat Etika Islam*. Bandung: Mizan, 2002
- Ahmadi, Abu. *MKDU; Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Bumi Aksara, 1994
- Al-Ghazali. *Mengobati Penyakit Hati, Membentuk Akhlak Mulia*. terj. Irwan Kurniawan. Jakarta: Karisma, 1997
- Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Surabaya: UD. Mekar, 2000
- Amin, Ahmad. *Etika (Ilmu Akhlak)*, terj. Farid Ma'ruf. Jakarta: Bulan Bintang
- Anonim, *Film Kartun Spongebob Promosikan Homoseksual*. www.hidayatullah.com. 01 April 2005 dan www.swara-muslim.net 01 1994
- Ancok, Djamaluddin dan Nashori Suroso, Fuat. *Psikologi Islami; Solusi Islam atas Problem Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005
- Anwas, M. Oos. *Antara Televisi Anak dan Keluarga*. www.pustekom.co.id 09 April 2005
- An-Nahlawy, Abdurrahman. *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah dan Masyarakat*. terj. Shihabuddin. Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- Arikunto, Suharsini. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1996
- Asror, Miftakhul. *Mencetak Anak Berbakat; Cerdas Intelektual dan Emosional*. Surabaya: Jawara, 2000
- Azwar, Saifuddin. *Kelompok ini Memiliki Harga Diri yang Rendah* Bulletin Psikologi, Fakultas Psikologi UGM, 1993
- _____. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Bagus, Loren. *Kamus Filsafat*. Jakarta: Jakarta: Gramedia, 2002

- Cen, Milton. *Mendampingi Anak Menonton Televisi; Panduan Bagi Orang tua*. terj. Bern. Hidayat. Jakarta: Gramedia, 2005
- Chaphin, C.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, terj. Kartini Kartono. Jakarta: Rajawali Press, 1993
- Daradjat, Zakiyah. *Ilmu Jiwa Agama*. Jakarta: Bulan Bintang, 1987
- Data Monografi Kecamatan Umbulharjo Semester I, tahun 2005
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka 1994
- Doman, Glenn. *Ajaklah Balita Anda Belajar Membaca*. Yogyakarta: Yayasan Essentia Medica. 1985
- Freeman, Joan dan Munandar, Utami. *Cerdas dan Cemerlang*. Jakarta: Gramedia, 1996
- Gazalba, Sidi. *Azas Kebudayaan Islam; Pembaharuan Ilmu dan Filsafat Tentang Ijtihad, Fiqh, Akhlak, Bidang-Bidang Kebudayaan, Masyarakat dan Negara*. Jakarta: Bulan Bintang, 1978
- Hadi, Sutrisno. *Analisis Butir Untuk Instrumen Angket, Tes Dan Skala Nilai dengan Basica*. Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- _____, *Metodologi Research Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- _____, *Statistik Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset, 1997
- Hurlock, B. Elizabeth. *Perkembangan Anak, Jilid I*. Jakarta: Erlangga, 1991
- Ilyas, Yunahar. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: LPPI UMY, 2005
- Kartini, Kartono. *Psikologi Umum*. Bandung: Mandar Maju, 1996
- Kedaulatan Rakyat. *Acara TV Minggu 14 Agustus 2005*. Minggu 14 Agustus 2005
- _____, *Panggung: Film Spongebob, Paduan Ketulusan dan Humor*. Minggu, 19 Desember 2004
- Koentjaraningrat. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia Pusataka Utama, 1991
- Lubis, M. Solly. *Umat Islam dalam Globalisasi*. Jakarta: Gema Insani Press, 1997

- Mangunwijaya, YB. *Menumbuhkan Sikap Religius Anak*. Jakarta: Gramedia, 1986
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Martini, Mimi dan Nawawi, Hadari. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003
- Musbikin, Imam. *Kudidik Anakku Dengan Bahagia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003
- Nasih Ulwan, Abdullah. *Pendidikan Anak dalam Islam*. terj. Jamaluddin Miri. Jakarta Pustaka Amani, 1999
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996
- Nur Aly, Hery. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos, 1999
- Nurhayati, Nunuy. *Tempo News Room*. www.kompas.com. ciber media.com. 15 September 2005
- Pikiran Rakyat Cyber Media. *Pe Er Kecil; Boleh Nonton TV Tapi Jangan Lupa Sekolah dan Belajar*. Minggu 20 Februari 2005
- _____, *Tayangan "Spongebob" Dikeluhkan*. Senin 21 Februari 2005
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1991
- Poerwakawatja, Soegarda. *Ensiklopedi Pendidikan*. Jakarta: Gunung Agung, 1979
- Shadily, Hasan. *Ensiklopedi Indonesia*. Jakarta Ichisar Baru Van Haeve, tt. 1980
- Susilarti, Esti. *Cerdas Mengonsumsi Tontonan Global bagi Anak-anak*. Kedaualatan Rakyat, tahun LX No. 179, 03 April 2005
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Rosdakarya, 2000
- Tafsir, Ahmad. *Pendidikan Agama Dalam Keluarga*. Bandung: Rosdakarya, 1996
- Wulan, Ratna. *Nonton Televisi dan Aktivitas Membaca pada Anak*. Buletin Psikologi, Fakultas Psikologi UGM, 1999
- Zubair, A. Chariz. *Kuliah Etika*. Jakarta: Rajawali Press, 1980

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN I:

DAFTAR NAMA RESPONDEN SEBAGAI SAMPEL ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS 1—3 DI KECAMATAN UMBULHARJO

No	Nama Responden	Umur	Kelas	Jenis Kelamin	Alamat
1	Aulia Fajri	6	1	L	Muja-muju
2	Primanto Nugroho	6.5	1	L	Warungboto
3	Zulfahri Nur Rohima	8	3	L	Warungboto
4	Cahaya Annisaa' Fatonah	8	3	P	Warungboto
5	M. Fattah Zafran	8	3	L	Warungboto
6	Eva Lelana Sari	8	3	P	Warungboto
7	Adinul Arifin Barid	8	3	L	Warungboto
8	Raqka Fauzi R	8	3	L	Warungboto
9	Deni Aditya Wijaksono	8	3	L	Pandeyan
10	Shodik S.	8	2	L	Pandeyan
11	Biki Apriliani	8	2	P	Warungboto
12	Lina Tri Rohmawati	7	1	P	Sorosutan
13	Nanda Aprilia	8	2	P	Sorosutan
14	DW. Susanto	7	2	L	Giwangan
15	Yusuf Ragil T.S.	7	2	L	Pandeyan
16	Anna Kurniasih	7	2	P	Giwangan
17	Sri Rahayuningsih	7	2	P	Sorosutan
18	Rahmat Fatkurrahman	7	2	L	Sorosutan
19	Hanik Nur Halisa	7	2	P	Giwangan
20	Rulli Prastiwi	7	2	P	Sorosutan
21	Mustafa Ramadhani	8	2	L	Pandeyan
22	Huda	8	2	L	Pandeyan
23	Nova Anggit Pamungkas	7.5	2	L	Giwangan
24	Indah Putri Fatmawati	7	2	P	Giwangan
25	F. Yoga P	8	2	L	Sorosutan
26	Lestari	8	2	P	Giwangan
27	Ayu Agustina	8	2	P	Giwangan
28	Amalia Fadhilah	8	2	P	Sorosutan
29	Nur Siti Asiyami	7	1	P	Sorosutan
30	Ika Fitria Dewi	7	1	P	Giwangan
31	Mita Tri Suryani	7	1	P	Giwangan
32	Kuncahyo W	8	3	L	Sorosutan
33	Ben Prasetyo	8	3	L	Giwangan
34	Tegar Cahya P	8	3	L	Giwangan
35	Reynald Jalal P.H.	8	3	L	Pandeyan
36	Rahma Anisa	8	3	P	Sorosutan

37	Fauziah Rahma I	8	3	P	Sorosutan
38	Hasan at-Taufiq	8	1	L	Pandeyan
39	Haniyah Al-Islam	7	1	P	Pandeyan
40	Wafi Sabirati	7	1	P	Sorosutan
41	Syu'aib Nur Rohmatullah	6	1	L	Sorosutan
42	Suyudi	7	1	L	Pandeyan
43	Nurroh	7	1	P	Pandeyan
44	Humam Samsi	8	2	L	Giwangan
45	Naufal	7	1	L	Giwangan
46	Yusron	7	1	L	Sorosutan
47	Luk-luk Suraya Musliha	7	1	P	Sorosutan
48	Hervita P. Kusumadewi	7	1	P	Pandeyan
49	Hening Kurniawati	7	1	P	Giwangan
50	Hayu Cahyani	7	1	P	Giwangan
51	Fuad Abdi Salam	7	1	L	Sorosutan
52	Fajri Nur Ulfa	7	1	P	Sorosutan
53	Faiz Muhammad Dany	6	1	L	Sorosutan
54	Fahtria	7	1	P	Giwangan
55	Arman	7	1	L	Sorosutan
56	Agung Suhartono	6	1	L	Muja-muju
57	Supriyanto	6.5	1	L	Warungboto
58	Ratna Yulianti	8	3	L	Warungboto
59	S. Aningsih	8	3	P	Warungboto
60	Eko Priyanto	8	3	L	Warungboto
61	Emi Widiastuti	8	3	P	Semaki
62	Trisni Winarti	8	3	L	Warungboto
63	Nur Muhammad	8	3	L	Warungboto
64	Sugeng Marwanta	8	3	L	Pandeyan
65	Rahman Santosa	8	2	L	Pandeyan
66	Erwin Kurniawan	8	2	P	Semaki
67	Khamisah Adnan	7	1	P	Sorosutan
68	Dwi Wahyu Nuryani	8	2	P	Sorosutan
69	Fahmi Ramadan	8	2	L	Semaki
70	Nur Umi Lestari	8	2	L	Pandeyan
71	Laila al-Munawa	7	2	P	Giwangan
72	Ani Kusumawati	8	2	P	Sorosutan
73	Fara Naila	7	2	L	Sorosutan
74	Syarif Hidayatullah	7	2	P	Giwangan
75	Vera Sekarwangi	8	2	P	Sorosutan
76	Ainun Muarifah	7	2	L	Pandeyan
77	Tut Wuri Handayani	8	2	L	Pandeyan
78	Mansyur Syah	7.5	2	L	Giwangan
79	Romzul Fauziyah	7	2	P	Giwangan
80	Imroatul Munawaroh	8	2	L	Semaki
81	Purna Waluya	8	2	P	Giwangan
82	Septo Adi Setiawan	8	2	P	Semaki
83	Laely Fauziyati	8	2	P	Sorosutan
84	Novi Fitia Maleha	7	1	P	Semaki

85	Alvianti Yunita	7	1	P	Giwangan
86	Taufiq Hidayat	7	1	P	Tahunan
87	Nur Wahidullah	8	3	L	Sorosutan
88	Iin Ainurrohmah	8	3	L	Tahunan
89	Erlinawati	8	3	L	Giwangan
90	Burhanuddin Harahap	8	3	L	Pandeyan
91	Arif Setiawan	8	3	P	Tahunan
92	Agung Wicaksono	8	3	P	Sorosutan
93	Ridha Sari	8	1	L	Tahunan
94	Linda Agusrini	7	1	P	Tahunan
95	Diah Umi Solehah	7	1	P	Tahunan
96	Rizky Amalia	6	1	L	Tahunan
97	Imelda Hasan	7	1	L	Pandeyan
98	Husni Mubarak	7	1	P	Pandeyan
99	Ahmad Fauzi	8	2	L	Giwangan
100	Ali Muhtarom	7	1	L	Giwangan
101	Ridwan Mansyur H	7	1	L	Sorosutan
102	Anis Marzunani	7	1	P	Sorosutan
103	Dewi Handayani	7	1	P	Pandeyan
104	Salsabila	7	1	P	Giwangan
105	Lies Aisyah Maryam	7	1	P	Giwangan
106	Dede Ramlan Safari	7	1	L	Sorosutan
107	Mayas Mahanani	7	1	P	Sorosutan
108	Alvin Oktova A	6	1	L	Sorosutan
109	Kartika Endah Arumsari	7	1	P	Tahunan
110	Ashili Ahcidsti	7	1	L	Sorosutan
111	Mayang	8	3	P	Muja-muju
112	Yola	8	3	P	Muja-muju
113	Tri W.	6	1	P	Muja-muju
114	Muhammat Andika PW	8	3	P	Muja-muju
115	Ratih Nirma Anisa	6	1	P	Muja-muju
116	Dyah Ayu	6	1	P	Muja-muju
117	Dhion S.	7	2	P	Muja-muju
118	Dhean	6	1	L	Muja-muju
119	Anggita	7	2	L	Muja-muju
120	Fitri	6	1	L	Muja-muju
121	Nurul Hidayah	6	1	P	Muja-muju
122	Ovivia Glericidea	8	2	P	Muja-muju
123	Ria	8	3	P	Muja-muju
124	Dina	8	3	P	Muja-muju
125	Nida Nur Syarifah	8	3	L	Muja-muju
126	Widya Amelia Putri	8	3	L	Muja-muju
127	Wahyu R.	8	3	L	Muja-muju
128	Dimas	8	3	P	Muja-muju
129	Reni Nurwijayanti	8	3	P	Muja-muju
130	Dimas Aditya Wijaya	8	3	L	Muja-muju
131	M. Choirul Rifai	8	3	L	Muja-muju
132	Mita Kun Ulfah	8	3	L	Muja-muju

133	Bagaskara Widyasena	8	3	L	Muja-muju
134	Ibnu	7	1	L	Tahunan
135	Vivin Nuraini	6	1	P	Tahunan
136	Rahayu	7	1	P	Tahunan
137	Bagus Wibisono	6	1	L	Tahunan
138	Dhimas	7	2	L	Tahunan
139	Devi Herindah Sari	6	1	P	Tahunan
140	Nurmala Dewi	8	2	P	Tahunan
141	Erinda Septianingrum	8	3	P	Semaki
142	Amanda Regita H	8	3	P	Semaki
143	Deni Aditya Wijaksono	7	2	L	Semaki
144	Nanda	7	2	P	Semaki
145	Mareta Al-Anwari	7	2	P	Semaki
146	Nurian Rahma Ajid	7	2	P	Semaki
147	Fadhilah Ulfa Luxfianti	7	1	P	Semaki
148	Abie Hermingtyas	6	1	L	Semaki
149	Yusniar Eka Prasanti	6	1	P	Semaki
150	Arini Meihati N	8	3	P	Semaki
151	Zia Ulfa Noor	7	2	P	Semaki
152	Muhammad Ikhsan	6	1	L	Semaki
153	Novi Nur'aini	8	3	P	Semaki
154	Melisa Agustin	7	2	P	Semaki
155	Dela Rosa Rahmawati	6	1	P	Semaki
156	Widayati	8	2	P	Semaki
157	Ahmad Tiono	7	2	L	Semaki
158	Sakti Wicaksono	7	2	L	Semaki
159	Lala	8	3	P	Semaki
160	Shania Salsabila	8	2	P	Semaki
161	Jauhari	8	2	L	Semaki
162	Haidar	8	3	L	Semaki
163	Daffa	6	1	L	Semaki
164	Sultansyah	6	1	L	Giwangan
165	Mu'allif	7	1	L	Giwangan
166	Anas	7	1	L	Giwangan
167	Jihan	7	1	P	Giwangan
168	Alya Rahim	6	1	P	Warungboto
169	Farra Shinta	6	1	P	Warungboto
170	Umi Farkhah	7	2	P	Warungboto
171	Rika Nurkhusna	7	2	P	Warungboto
172	Dewi	6	1	P	Warungboto
173	Ulfa	6	1	P	Warungboto
174	Dina K	7	2	P	Warungboto
175	Nur Hidayah	7	1	P	Warungboto
176	Jemi Darmawan	6	1	L	Warungboto
177	Niken	8	3	P	Pandeyan
178	Siti Rahmawati	8	2	P	Pandeyan
179	Sita Dewi	8	3	P	Pandeyan
180	Yanto	8	3	L	Pandeyan

181	Laely Bariroh	6	1	P	Pandeyan
182	Puji Rahayu	6	1	P	Pandeyan
183	Linda K	6	1	P	Pandeyan
184	Uliyani	6	1	P	Pandeyan
185	Aji Kurnia	6	1	L	Pandeyan
186	Rini H	6	1	P	Pandeyan
187	Rita Kumolowati	8	3	P	Pandeyan
188	Bambang	8	2	L	Pandeyan
189	Vivi Visca Amin	6	1	P	Tahunan
190	Aska Nurrahmah	6	1	P	Sorosutan
191	Eko Widodo	6	1	L	Tahunan
192	Lily	6	1	P	Giwangan
193	Marfuah	6	1	P	Pandeyan
194	Muhammad Zhafir H	8	2	L	Tahunan
195	Danu F	8	2	L	Sorosutan
196	Ismail Abdullah A	6	1	L	Tahunan
197	Satrio	6	1	L	Tahunan
198	Wulandari	7	2	P	Tahunan
199	Muthia Rahman N	7	2	P	Tahunan
200	Fery Averos	7	1	L	Pandeyan
201	Shania Salsabila	6	1	P	Pandeyan
202	Rahma Agustina	6	1	P	Pandeyan
203	Nadia Nur Annisa	7	1	P	Pandeyan
204	Bima	7	1	L	Pandeyan
205	Rija Yuniar Rahman	6	1	L	Tahunan
206	Novi Astuti Sari	6	1	P	Tahunan
207	Triana Indah Solekhah	6	1	P	Tahunan
208	Fatma Puspa Rini	7	2	P	Tahunan
209	Meila Ika Pradipta	7	2	P	Tahunan
210	Heri Kristanto	7	2	L	Tahunan
211	Gintari Cintia Bella	7	2	P	Tahunan
212	Martha Eka Sari Dewi	6	1	P	Tahunan
213	Eni Susanti	6	1	P	Tahunan
214	Shella Fitrianie	6	1	P	Tahunan
215	Anika Setyowati	7	1	P	Tahunan
216	Rose Ajeng Ika Pertiwi	7	1	P	Tahunan
217	Harindyo Mardani	7	1	L	Tahunan
218	Ramadhani Indah S	7	1	P	Tahunan
219	Nurlita	8	2	P	Semaki
220	Firmansyah	8	2	L	Semaki
221	Ahda A'yunil K	8	2	P	Semaki
222	Serifa Qirzima	8	3	P	Semaki
223	Rosida Salim	8	3	P	Semaki
224	Janoko	6	1	L	Semaki
225	Nabila Ratnaningrum	6	1	P	Semaki
226	Susi Susilowati	8	3	P	Semaki
227	Gina	8	3	P	Semaki

LAMPIRAN II:

INSTRUMEN PENGUMPUL DATA

A. Pedoman angket untuk anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo

PETUNJUK:

1. Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini dengan seksama
2. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan baik
3. Lingkarilah jawaban yang dianggap paling tepat sesuai dengan keadaan semestinya

1. N a m a	:	
2. U m u r	:	
3. K e l a s	:	
4. Nama sekolah	:	
5. Alamat rumah	:	Dusun: Kelurahan:

A. Tentang Aktivitas Menonton Film Kartun SpongeBob

1. Apakah Anda menyukai film SpongeBob Squarpants?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
2. Menurut Anda apakah film SpongeBob itu lucu?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
3. apakah Anda senang menonton film kartun SpongeBob bersama orangtua atau saudara yang lainnya?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
4. apakah Anda senang dan gembira ketika waktunya film kartun SpongeBob tiba?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
5. apakah Anda sering menonton film kartun SpongeBob?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
6. Seberapa seringkah Anda menonton film kartun SpongeBob setiap harinya?
a. antara 3—4 kali tayang b. antara 2—3 kali tayang
c. sebutkan:
7. apakah orang tua selalu menemani dan membimbing ketika Anda sedang menonton film kartun SpongeBob?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
8. apakah orangtua Anda membuat peraturan jam menonton televisi?

- a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
9. berapa jam-kah anda diperbolehkan menonton televisi dalam sehari semalam?
a. 10 jam b. 5 jam c. sebutkan:jam
10. apakah orangtua biasa mengarahkan anda jika menjumpai perilaku salah satu tokoh film kartun SpongeBob bersikap jorok atau tidak sopan?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak

B. Tentang Persepsi Keberagamaan Pasca Aktif Menonton Film Kartun SpongeBob

1. Apakah Anda tahu bahwa Allah itu adalah Tuhannya ummat Islam dan Muhammad saw adalah nabinya ummat Islam?
a. Ya b. Ragu-ragu c. Tidak
2. Apakah anda selalu membaca Qur'an setiap hari, meskipun film SpongeBob sedang tayang di televisi?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
3. Apakah anda menyadari bahwa perbuatan menonton film kartun SpongeBob terlalu lama merupakan bagian dari sikap menyia-nyiakan waktu, yang akan menyebabkan anda memperoleh kerugian?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
4. Apakah anda takut kepada Allah jika anda melakukan kesalahan?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
5. apakah aktivitas sholat yang biasa dilakukan oleh Anda sering terabaikan karena asyik menonton film kartun SpongeBob?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
6. apakah orangtua anda selalu memperingatkan agar berhenti menonton film kartun SpongeBob jika sudah waktunya menjalankan rutinitas seperti salat, belajar, atau berangkat ke sekolah/TPA?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
7. apakah Anda suka berpura-pura menjadi SpongeBob, Patrick, Shendy atau Squidward?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
8. apakah Anda suka bersikap konyol (lucu) seperti SpongeBob atau teman-temannya (patrick, Shendy, dll)?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
9. apakah anda memiliki kebiasaan tidak lama setelah bangun tidur Anda langsung menyalakan televisi dan mencari film kartun SpongeBob?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak
10. apakah waktu belajar Anda sekarang sering tersita film kartun SpongeBob?
a. Ya b. kadang-kadang c. Tidak

LAMPIRAN III:

**TABEL KERJA
INSTRUMEN VARIABEL PENELITIAN**

No	Variabel	Sub Variabel	Standar
1	2	3	4
1	Film	Film Kartun SpongeBob	Anak melakukan aktivitas menonton film kartun SpongeBob dalam taraf wajar; tidak berlebihan, hanya sekedar untuk hiburan saja.
2	Anak	Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1—3	Anak Usia 6—8 tahun yang tinggal di Kecamatan Umbulharjo
3	Perilaku	Perilaku Keberagamaan 1. Dimensi keyakinan 2. Dimensi peribadatan 3. Dimensi Pengamalan 4. Dimensi pengetahuan 5. Dimensi pengalaman	1. Anak yakin dan percaya kepada Allah 2. Anak taat beribadah 3. Anak mampu menunjukkan akhlak yang terpuji 4. Anak mengetahui ajaran Islam secara sederhana sebagaimana termuat dalam al-Qur'an dan Hadits 5. Anak mengalami dan memiliki perasaan-perasaan religius menurut tingkat usianya.

PETUNJUK INSTRUMEN

No	Variabel	Sub Variabel	Standar	Teknik Pengumpulan Data	Responden	Nomor Soal
1	2	3	4	5	6	7
1	Film	Film Kartun SpongeBob	Anak melakukan aktivitas menonton film kartun SpongeBob dalam taraf wajar; tidak berlebihan, hanya sekedar untuk hiburan saja.	Angket	Anak	A. Tentang Aktivitas menonton film kartun SpongeBob (No: 1—10)
2	Anak	Anak Usia Sekolah Dasar	Anak Usia 6—8 tahun yang tinggal di Kecamatan	Wawancara	Pembantu Camat Kecamatan	Dokumentasi data kependudukan

		Kelas 1—3	Umbulharjo		Umbulharjo Bagian Kependudu kan	Kec. Umbulharjo Semester 1 tahun 2005
3	Perilaku	Perilaku Keberagamaa n 1. Dimensi keyakinan 2. Dimensi peribadatan 3. Dimensi Pengamalan 4. Dimensi pengetahua n 5. Dimensi pengalaman	1. Anak yakin dan percaya kepada Allah 2. Anak taat beribadah 3. Anak mampu menunjukkan akhlak yang terpuji 4. Anak mengetahui ajaran Islam secara sederhana sebagaimana termuat dalam al-Qur'an dan Hadits 5. Anak mengalami dan memiliki perasaan- perasaan religius menurut tingkat usianya.	Angket	Anak	B. Tentang perilaku keberagamaan pasca menonton film kartun SpongeBob (No: 1—10)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

LAMPIRAN IV:

ANALISIS STATISTIK

LANGKAH-LANGKAH INTERPRETASI KORELASI ANTARA AKTIVITAS MENONTON DENGAN PERSEPSI KEBERAGAMAAN PASCA MENONTON FILM KARTUN SPONGEBOB PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR KELAS 1—3 DI KECAMATAN UMBULHARJO

Sebagai langkah interpretasi terhadap r_{xy} atau r_o diketahui bahwa df (*degrees of freedom*) nya diperoleh melalui rumus sebagai berikut:

$$Df = N - nr$$

Dimana: Df = *Degrees of freedom*

N = *Number of cases*

nr = banyaknya variabel yang dikorelasikan

Jadi $Df = 227 - 2 = 225$, ternyata dalam tabel dijumpai df sebesar 225 tidak ada, oleh karenanya diambil alternatif angka yang mendekati antara 200 dengan 300, yaitu 200. Maka diperoleh nilai " r " tabel (r_t) pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,138. sedangkan pada taraf signifikansi 1% sebesar 0,181. Setelah dibandingkan besarnya r_{xy} atau r_o dengan r_t , ternyata pada taraf signifikansi 1% r_{xy} atau r_o lebih besar dari r_t ($r_o > r_t$). Dengan demikian, hipotesis nihil ditolak, sedangkan hipotesis alternatif diterima.

Berdasarkan ketentuan, untuk mengetahui hubungan dalam arti korelasi, biasanya setelah dilakukan perhitungan statistik dengan rumus korelasi. Dari perhitungan itu diperoleh angka yang disebut koefisien korelasi, yang

bergerak antara $-1,00$ sampai dengan $+1,00$ (melampaui angka / koefisien nol). Koefisien yang mendekati $+1,00$ atau $-1,00$ disebut berkorelasi tinggi, meskipun yang satu berarti searah dan yang lain berlawanan arah. Hubungan dikatakan berkorelasi sedang, apabila koefisien korelasi berada di tengah-tengah antara $+1,00$ s.d. $-0,00$ atau $0,00$ sampai dengan $-1,00$, baik yang searah maupun berlawanan arah. Sedangkan koefisien korelasi yang positif mendekati nol atau yang negatif mendekati nol, merupakan korelasi rendah atau tidak berkorelasi. Koefisien korelasi dalam perhitungan statistik tidak mungkin melampaui (lebih besar) dari $+1,00$ atau $-1,00$.

Dengan demikian, sehubungan dengan r_{xy} yang ditemukan berdasarkan rumus perhitungan *product moment* berkisar pada $0,357$ (dibulatkan menjadi $0,36$) maka ditemukan jawaban bahwa: *antara aktivitas menonton film kartun SpongeBob dengan persepsi keberagamaan pasca menonton film kartun SpongeBob pada anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan umbulharjo terdapat koefisien korelasi yang lemah atau rendah, besarnya "r" Product Moment (r_{xy}) positif antara $0,20—0,40$.*

Adapun untuk menemukan jawaban diterima tidaknya hipotesa, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

- Jika r_{xy} lebih besar atau sama dari pada r tabel, maka hipotesa nihil (H_0) ditolak dengan berarti ada pengaruh yang positif antara aktivitas menonton film kartun SpongeBob dengan persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo pasca menonton film kartun SpongeBob.

- Jika r_{xy} lebih kecil dari pada r tabel, maka hipotesa nihil (H_0) diterima, yang berarti tidak ada pengaruh yang positif antara aktivitas menonton film kartun SpongeBob dengan persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo pasca menonton film kartun SpongeBob.

Lebih rincinya mengenai perhitungan ini dapat diketahui dari tabel distribusi frekuensi skor nilai aktivitas nonton film kartun SpongeBob (variabel X) dengan persepsi keberagamaan pasca menonton film kartun SpongeBob pada anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo berikut ini:

Tabel

**Distribusi Frekuensi Nilai Skor Aktivitas Menonton Film Kartun
Spongebob (Variabel X)
dan Persepsi Keberagamaan Pasca Menonton Film Kartun Spongebob
(Variabel Y) Pada Anak Usia Sekolah Dasar Kelas 1—3 Di Kecamatan
Umbulharjo**

No	Nama	X	Y	XY	X ²	Y ²
1	Aulia Fajri	23	23	529	529	529
2	Primanto Nugroho	18	20	360	324	400
3	Zulfahri Nur Rohima	27	25	675	729	625
4	Cahaya Annisaa' Fatonah	21	22	462	441	484
5	M. Fattah Zafran	18	23	414	324	529
6	Eva Lelana Sari	20	23	460	400	529
7	Adinul Arifin Barid	25	24	600	625	576
8	Raqka Fauzi R	23	23	529	529	529
9	Deni Aditya Wijaksono	23	21	483	529	441
10	Shodik S.	28	22	616	784	484
11	Biki Apriliani	22	20	440	484	400
12	Lina Tri Rohmawati	15	20	300	225	400

13	Nanda Aprilia	24	24	576	576	576
14	DW. Susanto	20	25	500	400	625
15	Yusuf Ragil T.S.	24	24	576	576	576
16	Anna Kurniasih	27	25	675	729	625
17	Sri Rahayuningsih	18	22	396	324	484
18	Rahmat Fatkurrahman	28	23	644	784	529
19	Hanik Nur Halisa	21	16	336	441	256
20	Rulli Prastiwi	25	24	600	625	576
21	Mustafa Ramadhani	14	21	294	196	441
22	Huda	22	21	462	484	441
23	Nova Anggit Pamungkas	28	24	672	784	576
24	Indah Putri Fatmawati	20	20	400	400	400
25	F. Yoga P	26	21	546	676	441
26	Lestari	29	22	638	841	484
27	Ayu Agustina	26	21	546	676	441
28	Amalia Fadhillah	23	23	529	529	529
29	Nur Siti Asiyami	16	20	320	256	400
30	Ika Fitria Dewi	27	25	675	729	625
31	Mita Tri Suryani	25	22	550	625	484
32	Kuncahyo W	27	20	540	729	400
33	Ben Prasetyo	27	24	648	729	576
34	Tegar Cahya P	18	21	378	324	441
35	Reynald Jalal P.H.	26	27	702	676	729
36	Rahma Anisa	23	20	460	529	400
37	Fauziah Rahma I	25	25	625	625	625
38	Hasan at-Taufiq	16	20	320	256	400
39	Haniyah Al-Islam	16	24	384	256	576
40	Wafi Sabirati	16	22	352	256	484
41	Syu'aib Nur Rohmatullah	28	25	700	784	625
42	Suyudi	29	23	667	841	529
43	Nurroh	25	20	500	625	400
44	Humam Samsi	24	25	600	576	625
45	Naufal	21	21	441	441	441
46	Yusron	27	23	621	729	529
47	Luk-luk Suraya Musliha	24	25	600	576	625
48	Hervita P. Kusumadewi	18	19	342	324	361
49	Hening Kurniawati	21	21	441	441	441
50	Hayu Cahyani	20	22	440	400	484

51	Fuad Abdi Salam	22	20	440	484	400
52	Fajri Nur Ulfa	18	19	342	324	361
53	Faiz Muhammad Dany	23	25	575	529	625
54	Fahtria	13	18	234	169	324
55	Arman	24	24	576	576	576
56	Agung Suhartono	21	22	462	441	484
57	Supriyanto	13	18	234	169	324
58	Ratna Yulianti	26	24	624	676	576
59	S. Aningsih	21	19	399	441	361
60	Eko Priyanto	20	18	360	400	324
61	Emi Widiastuti	21	22	462	441	484
62	Trisni Winarti	22	22	484	484	484
63	Nur Muhammad	25	22	550	625	484
64	Sugeng Marwanta	21	15	315	441	225
65	Rahman Santosa	23	23	529	529	529
66	Erwin Kurniawan	22	20	440	484	400
67	Khamisah Adnan	18	18	324	324	324
68	Dwi Wahyu Nuryani	23	25	575	529	625
69	Fahmi Ramadan	22	23	506	484	529
70	Nur Umi Lestari	24	25	600	576	625
71	Laila al-Munawa	23	23	529	529	529
72	Ani Kusumawati	14	18	252	196	324
73	Fara Naila	26	26	676	676	676
74	Syarif Hidayatullah	18	20	360	324	400
75	Vera Sekarwangi	23	23	529	529	529
76	Ainun Mu'arifah	18	18	324	324	324
77	Tut Wuri Handayani	21	19	399	441	361
78	Mansyur Syah	29	21	609	841	441
79	Romzul Fauziyah	20	19	380	400	361
80	Imroatul Munawaroh	20	17	340	400	289
81	Purna Waluya	26	22	572	676	484
82	Septo Adi Setiawan	26	25	650	676	625
83	Laely Fauziyati	24	22	528	576	484
84	Novi Fitia Maleha	13	18	234	169	324
85	Alvianti Yunita	27	22	594	729	484
86	Taufiq Hidayat	25	27	675	625	729
87	Nur Wahidullah	28	22	616	784	484
88	Iin Ainurrohmah	26	22	572	676	484
89	Erlinawati	13	22	286	169	484

90	Burhanuddin Harahap	27	20	540	729	400
91	Arif Setiawan	19	23	437	361	529
92	Agung Wicaksono	25	21	525	625	441
93	Ridha Sari	19	24	456	361	576
94	Linda Agusri	14	19	266	196	361
95	Diah Umi Solehah	18	22	396	324	484
96	Rizky Amalia	27	19	513	729	361
97	Imelda Hasan	28	20	560	784	400
98	Husni Mubarak	24	22	528	576	484
99	Ahmad Fauzi	25	23	575	625	529
100	Ali Muhtarom	21	25	525	441	625
101	Ridwan Mansyur H	27	25	675	729	625
102	Anis Marzunani	25	18	450	625	324
103	Dewi Handayani	20	25	500	400	625
104	Salsabila	26	19	494	676	361
105	Lies Aisyah Maryam	23	24	552	529	576
106	Dede Ramlan Safari	24	21	504	576	441
107	Mayas Mahanani	17	20	340	289	400
108	Alvin Oktova A	24	25	600	576	625
109	Kartika Endah Arumsari	19	19	361	361	361
110	Ashili Aheidsti	27	20	540	729	400
111	Mayang	25	22	550	625	484
112	Yola	25	23	575	625	529
113	Tri W.	25	22	550	625	484
114	Muhammat Andika PW	22	18	396	484	324
115	Ratih Nirma Anisa	25	26	650	625	676
116	Dyah Ayu	22	22	484	484	484
117	Dhion S.	22	20	440	484	400
118	Dhean	22	22	484	484	484
119	Anggita	19	21	399	361	441
120	Fitri	21	25	525	441	625
121	Nurul Hidayah	22	20	440	484	400
122	Ovivia Glericidea	28	26	728	784	676
123	Ria	21	19	399	441	361
124	Dina	27	19	513	729	361
125	Nida Nur Syarifah	23	18	414	529	324
126	Widya Amelia Putri	21	21	441	441	441
127	Wahyu R.	21	18	378	441	324
128	Dimas	22	23	506	484	529

129	Reni Nurwijayanti	26	24	624	676	576
130	Dimas Aditya Wijaya	24	21	504	576	441
131	M. Choirul Rifai	25	23	575	625	529
132	Mita Kun Ulfah	23	23	529	529	529
133	Bagaskara Widyasena	27	28	756	729	784
134	Ibnu	27	29	783	729	841
135	Vivin Nuraini	20	21	420	400	441
136	Rahayu	27	25	675	729	625
137	Bagus Wibisono	26	27	702	676	729
138	Dhimas	18	19	342	324	361
139	Devi Herindah Sari	26	23	598	676	529
140	Nurmala Dewi	25	22	550	625	484
141	Erinda Septianingrum	23	21	483	529	441
142	Amanda Regita H	27	21	567	729	441
143	Deni Aditya Wijaksono	21	22	462	441	484
144	Nanda	26	23	598	676	529
145	Mareta Al-Anwari	22	25	550	484	625
146	Nurian Rahma Ajid	19	23	437	361	529
147	Fadhilah Ulfa Luxfianti	18	19	342	324	361
148	Abie Hermingtyas	23	19	437	529	361
149	Yusniar Eka Prasanti	22	20	440	484	400
150	Arini Meihati N	22	23	506	484	529
151	Zia Ulfa Noor	27	27	729	729	729
152	Muhammad Ikhsan	21	23	483	441	529
153	Novi Nur'aini	21	22	462	441	484
154	Melisa Agustin	22	22	484	484	484
155	Dela Rosa Rahmawati	24	23	552	576	529
156	Widayati	22	22	484	484	484
157	Ahmad Tiono	20	21	420	400	441
158	Sakti Wicaksono	23	20	460	529	400
159	Lala	21	23	483	441	529
160	Shania Salsabila	24	27	648	576	729
161	Jauhari	21	22	462	441	484
162	Haidar	24	26	624	576	676
163	Daffa	17	18	306	289	324
164	Sultansyah	25	22	550	625	484
165	Mu'allif	25	21	525	625	441
166	Anas	24	24	576	576	576

167	Jihan	25	24	600	625	576
168	Alya Rahim	20	23	460	400	529
169	Farra Shinta	26	22	572	676	484
170	Umi Farkhah	24	24	576	576	576
171	Rika Nurkhusna	20	22	440	400	484
172	Dewi	21	19	399	441	361
173	Ulfa	22	19	418	484	361
174	Dina K	23	22	506	529	484
175	Nur Hidayah	22	24	528	484	576
176	Jemi Darmawan	26	23	598	676	529
177	Niken	22	24	528	484	576
178	Siti Rahmawati	22	23	506	484	529
179	Sita Dewi	24	23	552	576	529
180	Yanto	24	21	504	576	441
181	Laely Bariroh	23	22	506	529	484
182	Puji Rahayu	21	22	462	441	484
183	Linda K	22	18	396	484	324
184	Uliyani	25	22	550	625	484
185	Aji Kurnia	26	20	520	676	400
186	Rini H	24	22	528	576	484
187	Rita Kumolowati	27	18	486	729	324
188	Bambang	18	26	468	324	676
189	Vivi Visca Amin	27	17	459	729	289
190	Aska Nurrahmah	26	26	676	676	676
191	Eko Widodo	23	22	506	529	484
192	Lily	26	20	520	676	400
193	Marfuah	21	23	483	441	529
194	Muhammad Zhafir H	27	19	513	729	361
195	Danu F	23	19	437	529	361
196	Ismail Abdullah A	22	22	484	484	484
197	Satrio	20	22	440	400	484
198	Wulandari	22	23	506	484	529
199	Muthia Rahman N	22	16	352	484	256
200	Fery Averos	23	24	552	529	576
201	Shania Salsabila	29	21	609	841	441
202	Rahma Agustina	23	20	460	529	400
203	Nadia Nur Annisa	22	21	462	484	441
204	Bima	21	22	462	441	484
205	Rija Yuniar Rahman	23	25	575	529	625

206	Novi Astuti Sari	23	22	506	529	484
207	Triana Indah Solekhah	18	18	324	324	324
208	Fatma Puspa Rini	22	23	506	484	529
209	Meila Ika Pradipta	22	20	440	484	400
210	Heri Kristanto	14	20	280	196	400
211	Gintari Cintia Bella	19	19	361	361	361
212	Martha Eka Sari Dewi	20	20	400	400	400
213	Eni Susanti	21	21	441	441	441
214	Shella Fitrianie	19	19	361	361	361
215	Anika Setyowati	20	20	400	400	400
216	Rose Ajeng Ika Pertiwi	14	23	322	196	529
217	Harindyo Mardani	23	23	529	529	529
218	Ramadhani Indah S	17	21	357	289	441
219	Nurlita	26	18	468	676	324
220	Firmansyah	21	23	483	441	529
221	Ahda A'yunil K	25	19	475	625	361
222	Serifa Qirzima	22	19	418	484	361
223	Rosida Salim	20	21	420	400	441
224	Janoko	20	19	380	400	361
225	Nabila Ratnaningrum	22	18	396	484	324
226	Susi Susilowati	28	23	644	784	529
227	Gina	26	25	650	676	625
		5118	4946	112217	118210	109142
		ΣX	ΣY	ΣXY	ΣX^2	ΣY^2

Berdasarkan perhitungan statistik dengan menggunakan rumus *product moment* dari Pearson, aktivitas menonton film kartun SpongeBob dengan persepsi keberagamaan anak usia sekolah dasar kelas 1—3 di Kecamatan Umbulharjo terdapat koefisien korelasi signifikan yang sedang atau cukup kuat, karena r_{xy} -nya (0.357), positif berada antara +0,00 dengan + 1,00. Hal ini dapat diketahui dari perhitungan berikut:

$$r_{xy} = \frac{N.\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N.\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N.\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

CURICULUM VITAE

1. Nama : Eny Rahmawati
2. Tempat Tanggal Lahir : Tulungagung, 09 Juni 1982
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Pekerjaan : Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
6. Alamat : RT 02 RW 01 Selorejo Ngunut Tulungagung Jawa Timur
7. Pendidikan : MIN 1 Pandansari lulus tahun 1993
MTsN 1 Tunggangri lulus tahun 1996
MAN 2 Tulungagung, lulus tahun 1999

Yogyakarta, 18 Maret 2006

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
Eny Rahmawati
NIM: 99512957